

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :

Yuana Ria Irawan

12.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Oleh :

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Magelang, 30 Juni 2016

Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIK. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II

Ela Minchah L.A , M.Psi.Psi.
NIK. 138706116

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka
Menyelesaikan Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Ketua / Anggota)
2. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan

Dekan FKIP UMMgl

Drs. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuana Ria Irawan
NPM : 12.0305.0037
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKn (Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 24 Januari 2017



Yang Menyatakan

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

MOTTO

“Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu kebaikan orang yang beribadah atau ahli ibadah”

(H.R Ad-Dailami)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Kedua orang tuaku (Alm) Bapak Sujono dan Ibu Junafah tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi motivasi
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Yuana Ria Irawan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen berbentuk *True Experimental Design Type Pre test-Post test Control Group Design* dengan satu macam perlakuan yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil sebanyak 48 siswa, 24 siswa kelas VA yang merupakan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan (menerapkan model pembelajaran TPS) dan 24 siswa kelas VB yang merupakan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel keseluruhan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes hasil belajar PKN. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 77,37. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,200 > t$ tabel 2,013. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Kabupaten Magelang.

Kata kunci: *Model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share), Hasil belajar PKN.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo. MT., yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang dalam mewujudkan masa depan.
2. Drs. Subiyanto, M. Pd., yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si., dosen pembimbing I dan Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, senantiasa memberi motivasi, dan ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri Wanurejo, Bapak Kozin, S.Pd,SD. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Para sahabat seperjuangan PGSD 2012 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 24 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Hasil Belajar.....	8
B. Model Pembelajaran TPS.....	14
C. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar PKn	19
D. Kerangka Berfikir.....	20
E. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Identifikasi Variabel.....	23

B. Definisi Operasional.....	24
C. Desain Penelitian.....	25
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Uji Prasyarat Analisis.....	47
D. Uji Hipotesis.....	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian	53
F. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	59
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian.....	25
2. Hasil Uji Validitas.....	29
3. Hasil Uji Reliabilitas.....	30
4. Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	32
5. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	38
6. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	39
7. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	42
8. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	44
9. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol	45
10. Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn	47
11. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	49
12. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen- Kontrol	51
13. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen- Kontrol	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	22
2. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	38
3. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol.	40
4. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	42
5. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	44
6. Diagram data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	62
2. Surat Keterangan Penelitian.....	63
3. Silabus Pembelajaran	64
4. Lembar Validasi Guru.....	67
5. Lembar Validasi Dosen	75
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	83
7. Soal Uji Coba	85
8. Skor Hasil Uji Validitas	95
9. Tabel Uji Validitas	97
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	98
11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	100
12. Soal Pretest dan Posttest	102
13. Kunci Jawaban	109
14. RPP 4x Pertemuan	110
15. Materi Ajar	129
16. Daftar Nama Dan Nilai Siswa Kelas Eksperimen	140
17. Daftar Nama Dan Nilai Siswa Kelas Kontrol	141
18. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	142
19. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	143
20. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	144
21. Uji T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	146
22. Uji T-Test Posttest Kelas Ekaperimen dan Kontrol	147
23. LKS	148
24. Soal Evaluasi	155
25. Hasil LKS Siswa Kelas Eksperimen	157

26. Hasil LKS Siswa Kelas Kontrol	160
27. Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	163
28. Nilai Evaluasi Kelas Kontrol	164
29. Nilai Afektif Kelas Eksperimen	167
30. Nilai Afektif Kelas Kontrol	169
31. Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen	172
32. Nilai Psikomotorik Kelas Kontrol	173
33. Dokumentasi	174
34. Buku Bimbingan	176

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pribadi siswa, untuk mewujudkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakter siswa. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan undang-undang di atas maka diharapkan kualitas pendidikan di sekolah harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang dimana seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penjelasan undang-undang dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang lebih identik dengan pembentukan sikap dan nilai moral. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda

menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Perkembangan terakhir kurikulum sekolah di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat PKn (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Namun pada hakikatnya, nilai-nilai dalam PKn sudah diterapkan kepada siswa sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang lebih baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2014 : 18-19).

Kenyataan yang terjadi di lapangan SDN Wanurejo Borobudur menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru kurang optimal. Ketidak optimalan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dari faktor siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi PKn, masalah tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan yang dicapai oleh siswa di kelas V khususnya pada mata pelajaran PKn rata-rata 70 kebawah, nilai tersebut lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 7,0. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SDN Wanurejo pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 9 siswa atau 37,5 %, sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 15 siswa atau 62,5 %.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn di kelas menjadi lebih inovatif dan bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model pembelajaran TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif waktu tunggu. Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sesuai yang dikutip oleh Arends (1997), menyatakan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2010 : 81). *TPS* memiliki keunggulan pembelajaran inovatif, karena :

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi lebih mudah.
5. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas.

6. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
7. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
8. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
9. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa hingga ide yang ada menyebar.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn di SD.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat di lihat dari hasil penelitian Surayya (2014) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA kelas VIII di MTs Negeri Patas tahun 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ($F=187,110$; $p<0,05$); (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ($F=3,238$; $p>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN Wanurejo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas 5 SDN Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Pada akhirnya peneliti memperoleh manfaat teoritis yaitu turut mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk mengurangi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Bertolak pada manfaat teoritis tersebut maka perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat praktis, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- b. Menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk menambah referensi atau bahan pustaka di Universitas Muhammadiyah Magelang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar PKn SD

1. Pengertian Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2010 : 162).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Suyono, 2012: 9).

Definisi belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari apa yang telah dipelajari siswa dalam pengalaman belajarnya. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam belajar.

Purwanto (2011: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Disampaikan oleh Bloom (Kurniawan, 2011: 13) hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

Sudjana (2011 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Suprijono (2012: 5). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2012: 5-7) hasil belajar berupa:

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- b. Kemampuan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Ketrampilan Motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak onjek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kurniawan, (2011: 22-23) Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (pisiologis) dan rohaniah (psikologis) pebelajar. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (tonus) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama panca indra. Panca indra adalah tempat masuknya pesan ke dalam sensory register, kuat lemahnya kemampuan panca indra akan mempengaruhi atau menentukan

kuat tidaknya pesan yang masuk ke dalam sensory register dan pengolahan arus informasi dalam sistem memori. Jika pesan yang diterima sistem pendengaran berupa gema (echoic) dan yang diterima oleh mata berupa citra (eiconic) bisa diterima dengan baik maka proses pengolahan informasi akan baik pula. Akan tetapi jika kemampuan dengar dan pengelihatian lemah, maka akan menghambat terhadap arus dan pengolahan informasi.

Kemudian unsur rohaniah. Banyak unsur psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling menonjol diantaranya yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada dilingkungan diri pebelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari mata pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar.

4. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga Negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku (UUD 1945). Dalam penjelasan Pasal 37 (2) UU Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Al-Hakim, 2014: 8).

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini

ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut :

1) Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat

- a) pendidikan agama,
- b) pendidikan kewarganegaraan,
- c) bahasa,
- d) matematika,
- e) ilmu pengetahuan alam,
- f) ilmu pengetahuan social,
- g) seni dan budaya,
- h) pendidikan jasmani dan olah raga,
- i) keterampilan kejujuran,
- j) muatan lokal.

2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat

- a) pendidikan agama,
- b) pendidikan kewarganegaraan,
- c) bahasa.

Berdasarkan pasal tersebut tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga Negara, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membekali siswa dengan seperangkat

pengetahuan guna mendukung peran aktif dalam masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang (Winarno, 2014: 13-15).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan PKn untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta untuk membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan guna mendukung peran aktif dalam masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang.

b. Tujuan pembelajaran PKn

Secara programatik, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pembentukan warga negara yang baik (*good citizen* atau *good citizenship*) sesuai dengan jiwa dan nilai Pancasila serta UUD 1945. Ditinjau dari cara kerjanya yang bergerak dalam lingkungan pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk kualitas kepribadian (*desirable personal quality*) bagi warga negara yang baik (Al-Hakim, 2014: 9).

B. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas (Suprijono, 2012: 45-46).

2. Pengertian Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjalin kerja sama dalam kelompok siswa dalam menjawab pertanyaan dengan berpikir berpasangan. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Think Pair Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan-gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Trianto, 2014: 162-163).

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa di dalam model ini terdapat unsure berpikir berpasangan, melalui kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Model ini dapat membuat siswa merasa senang, unsur berpikir berpasangan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

(Huda, 2015: 75) manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa,
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

4. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (Trianto, 2010: 81-82) :

a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat

menyatukan jawaban jika suatu pernyataan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

c. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Nurhadi dalam (Latif, 2012: 7-8) Model *Think Pair Share* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model *Think Pair Share*

a. Kelebihan model *Think Pair Share*

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Interaksi lebih mudah.
- 5) Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

- 7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
 - 8) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
 - 9) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa hingga ide yang ada menyebar.
- b. Kelemahan model *Think Pair Share*
- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagai aktivitas.
 - 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
 - 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan dan perlu dimonitor.
 - 5) Lebih sedikit ide yang muncul.
 - 6) Jika ada perselisihan, tidak ada pengaruh.
 - 7) Ketidak sesuaian antar waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
 - 8) Model pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn

Model *Think Pair Share* adalah model yang tepat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena strategi ini mengandung unsur jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas, karena semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu, agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan saat mengikuti pembelajaran dengan cara yang konvensional.

Huda (2015: 75) model *Think Pair Share* memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu untuk berfikir (*wait or thinking time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa di dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat unsur pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa diskusi kelas terdapat dan merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan, sehingga tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model pembelajaran tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran TPS ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan desain eksperimen yang dilakukan oleh Juniardi, dkk pada tahun 2012, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Gianyar”.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan antara siswa yang mengikuti pembelajaran TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,116 > t_{tabel} = 1,67$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SDN Gugus 5 Puhu Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Kerangka Berfikir

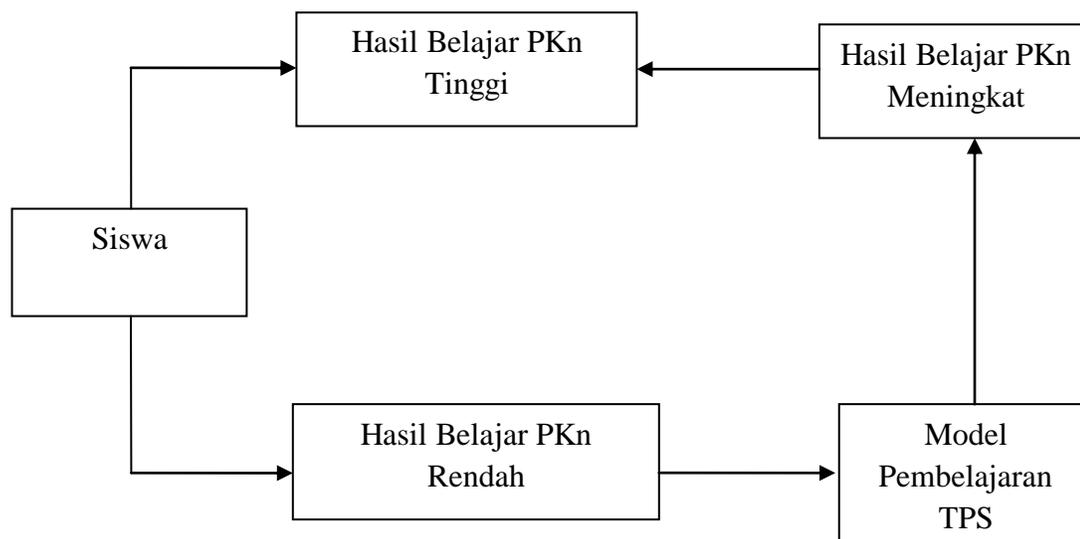
Salah satu masalah dalam pembelajaran PKn di sekolah adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar PKn siswa rendah karena

anggapan bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan. Anggapan tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PKn sangat menekankan pada pembelajaran sikap atau afektif siswa. Biasanya pembelajaran PKn yang dilakukan di SD masih menerapkan metode ceramah yang monoton. Hal demikian membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Seharusnya, pembelajaran PKn dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah menerima dan menerapkan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi menghargai keputusan bersama. Dengan diterapkannya model ini siswa dapat menyiapkan materi tersebut dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan dapat membuat siswa disiplin dalam membaca.



Gambar : 1
Sistematika Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Noor (2014: 79) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas adapun hipotesis yang diajukan: “Model Pembelajaran Kooperatif *Think PairShare* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Wanurejo”.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena berhasil dan tidaknya sebuah penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Banyaknya metode yang akurat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode penelitian yang digunakan akan memudahkan peneliti dalam menentukan variabel-variabel penelitian dan penyusunan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi, sampel penelitian, teknik sampling yang dikehendaki, serta desain penelitian. Agar peneliti dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data hingga analisis data diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan metode dan prosedur penelitian, maka akan dibahas tentang:

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TPS.

2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Wanurejo.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas.

Model *Think Pair Share* dilakukan setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, secara normal guru memberikan waktu 4 sampai dengan 5 menit untuk berpasangan. Pada langkah akhir, guru meminta untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain eksperimen adalah desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis *true experimental (true experimental design)*, dengan model *pretest – posttest control group design* dengan satu macam perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau *pre test* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen di beri perlakuan (X) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi dan post test (O_2). Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel : 1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas kontrol	O_3	-	O_4

Pre-Test Post- Test Control Group Design (Noor,2014:117)

Keterangan:

X = Ada *treatment*

- = Tidak Ada *treatment*

O_1 = Hasil *pre test* sebelum perlakuan

O_2 = Hasil *post test* setelah perlakuan

O₃ = Hasil *pre test* sebelum perlakuan

O₄ = Hasil *post test* setelah perlakuan

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah Wijaya (2013: 6) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas unit analisis yang sedang diteliti atau keseluruhan unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wanurejo, yang terdiri siswa kelas V A dan V B yang berjumlah 48 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah Wijaya (2013:6) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian yang dipilih secara sengaja atau tidak dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 24 siswa, dan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V B yang berjumlah 24 siswa.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu mengambil seluruh populasi. Maka dari itu peneliti menggunakan seluruh siswa kelas V A dan V B dengan jumlah 48 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya dokumentasi dan tes. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya adalah dokumentasi dan tes hasil belajar.

a. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Borobudur.

b. Tes

Tes digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa (Sudaryono dkk, 2013: 40). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dibuat oleh peneliti dengan pedoman kisi-kisi silabus mata pelajaran PKn kelas V dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran PKn agar memenuhi syarat. Instrumen diuji cobakan di SD Negeri Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2014: 132). Sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Data try out yang diperoleh segera dianalisis untuk menguji validitas instrumen tersebut. Jumlah butir pada instrumen yang digunakan tersebut adalah 40 butir soal dengan nilai N Sejumlah 22 (jumlah sampel try out). Kriteria soal yang dinyatakan valid adalah soal dengan nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) lebih dari (r_{tabel}) pada taraf signifikan 5%. Dari 24 subjek uji coba, dengan nilai r_{tabel} 0,423 dan taraf signifikan 5% diperoleh 27 soal pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi soal telah terwakili oleh soal-soal yang valid tersebut.

Tabel : 2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Statistik	
Jumlah Soal	40
Jumlah Siswa	22
Nomor Soal Valid	1,2,3,7,8,9,11,12,13,14,16,18,20,22,24,25,26,27,29,30,32,33,34,35,36,38,40
Jumlah Soal Valid	27
Nomor Soal tidak Valid	4,5,6,10,15,17,19,21,23,28,31,37,39
Jumlah Soal tidak Valid	13

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis soal memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,432 dan N sejumlah 24 pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh dari nilai alpha sebesar 0,472.

Tabel : 3
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.929	41

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e Mempersiapkan bahan ajar model pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

- f Membuat kisi-kisi instrumen.
- g Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h Membuat kunci jawaban.
- i Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- a Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b Memberikan *pretest*.
- c Melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar model pembelajaran *Kooperative Tipe Think Pair Share* kepada kelompok eksperimen.
- d Memberikan *posttest*.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- a Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b Memberikan *pretest*.

- c Melaksanakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan bahan ajar berupa buku / modul dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada kelompok kontrol.
- d Memberikan *posttest*.

Tabel : 4
Jadwal Pelaksanaan

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan / Materi Pembelajaran	Keterangan
1.	Senin, 18 April 2016	08.00 - 09.15	<i>Pre Tets</i>	24 orang siswa kelas V A
2.	Rabu, 20 April 2016	07.15 – 09.00	<i>Pre Test</i>	24 orang siswa kelas V B
3.	Senin, 25 April 2016	08.00 - 09.15	<i>Treatment I</i>	Kelompok Eksperimen
4.	Senin, 2 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment II</i>	Kelompok Eksperimen
5.	Senin, 9 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment III</i>	Kelompok Eksperimen
6.	Senin, 16 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment IV</i>	Kelas Eksperimen
6.	Senin, 23 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Post Test</i>	24 orang siswa kelas V A
7.	Rabu, 25 Mei 2016	07.15 – 09.00	<i>Post Test</i>	24 orang siswa kelas V B

3. Tahap pelaporan

- a Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b Pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada software *SPSS 16 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Levene* pada software *SPSS 16 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada output Uji *Levene* > nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji *Levene* $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, atau harga koefisien *Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a. Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah.

Ho diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$, atau $< t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $\text{Sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini,

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Wanurejo berdiri pada 11 Februari 1974. Dulu SDN Wanurejo terdiri dari SDN Wanurejo 1 dan SDN Wanurejo 2. Seiring dengan berjalannya waktu, SDN Wanurejo 1 dan SDN Wanurejo 2 mengalami faktor regrouping sehingga bergabung menjadi satu yaitu SDN Wanurejo.

Letak geografis SDN Wanurejo yaitu dekat dengan akses jalan raya dan tanahnya merupakan milik sekolah. Selain itu SDN Wanurejo juga memiliki keunggulan, diantaranya :

- a. Mempunya lapangan yang luas
- b. Tenaga Pendidik di SDN Wanurejo cukup banyak
- c. Gedung SDN Wanurejo memiliki bangunan yang luas dan memanjang
- d. Di SDN Wanurejo memiliki tempat ibadah yang baik dan layak
- e. Pelaksanaan KBM kondusif, siswa dan guru disiplin

Adapun prestasi yang telah diraih pada 5 tahun terakhir di SDN Wanurejo, yaitu :

- a. Lomba keagamaan
- b. Olimpiade

c. Bidang olah raga

d. Kesenian

Kondisi fisik sekolah cukup baik. SDN Wanurejo terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 ruang gudang, 2 tempat parker dan 10 kamar kecil. Siswa siswi SDN Wanurejo adalah anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan Desa Wanurejo dan juga berasal dari luar lingkungan Desa Wanurejo. Jumlah siswa di SDN Wanurejo mencapai 258 siswa. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SDN Wanurejo Secara keseluruhan berjumlah 20 guru yang terdiri 12 guru kelas, 1 kepala sekolah, 2 guru agama, 2 guru olah raga, 2 guru bahasa inggris. Guru pengembangan diri.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek semua siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa kelas eksperimen, terdiri dari 17 laki-laki dan 7 perempuan. Kemudian untuk kelas kontrol berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Jadi, seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Tes Awal (*Pretest*)

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghargai keputusan bersama, pengertian keputusan bersama, contoh keputusan bersama dan contoh sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya. Berikut ini adalah rangkuman hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

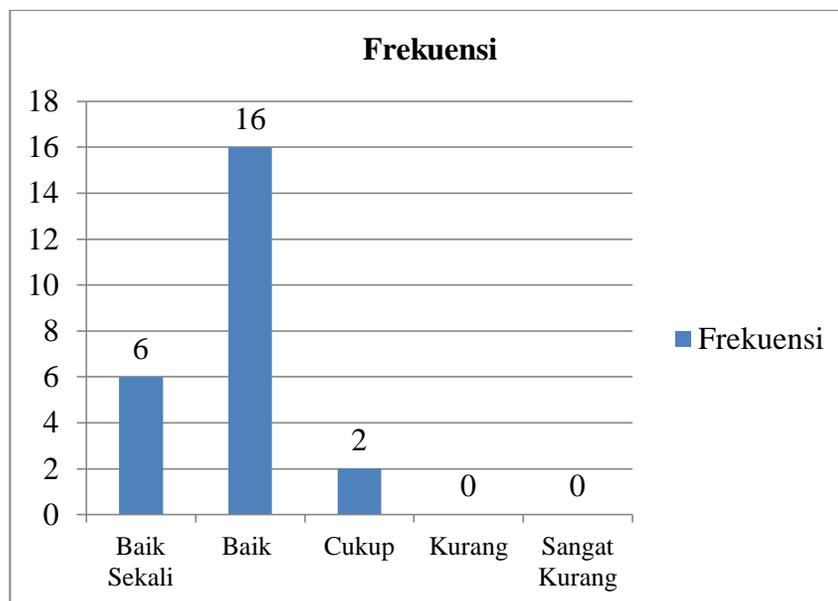
Pretest hasil belajar PKn kelas eksperimen dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Data *pretest* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas eksperimen.

Pretest hasil belajar PKn kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,8. Nilai rata-rata 72,8 masuk dalam kriteria baik, dan nilai tertinggi sebesar 6 siswa dengan kriteria baik sekali, 16 siswa dengan kriteria baik, 2 siswa dengan kriteria cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai kriteria kurang. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali sebesar 25%, kriteria baik sebesar 66,7%, kriteria cukup sebesar 8,3% dan kriteria kurang sebesar 0%.

Rincian data distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan selanjutnya di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Tabel : 5
Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar PKnKelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Baik Sekali (80-100)	6	25
Baik (66-79)	16	66,7
Cukup(56-65)	2	8,3
Kurang(40-55)	0	0
Sangat Kurang(0-39)	0	0
Total	24	100
Rata-rata	72.8	
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	62	



Gambar : 2
Diagram Batang Nilai *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

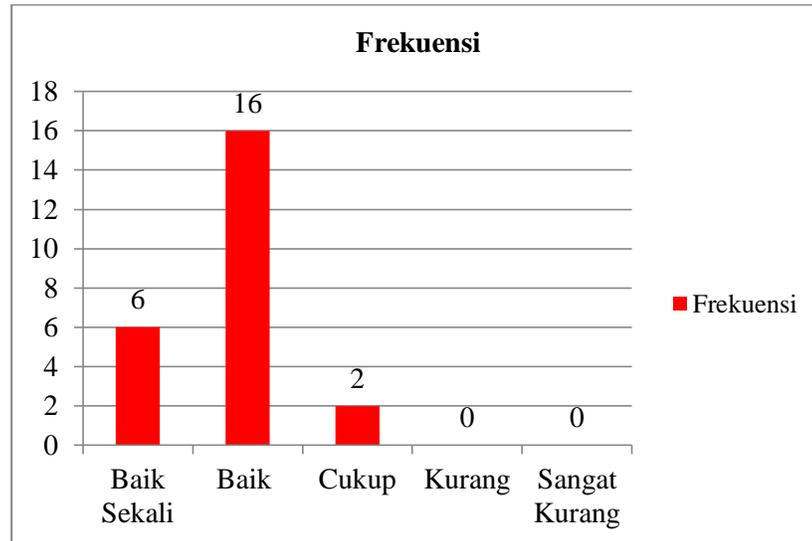
b. Data *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar PKn kelas kontrol dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Data *pre-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas kontrol.

Pretest hasil belajar PKn kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.2. Nilai rata-rata 72,2 masuk dalam kriteria baik. Nilai tertinggi sebesar 3 siswa dengan kriteria baik sekali, 19 siswa dengan kriteria baik, 2 siswa dengan kriteria cukup dan 0 siswa dengan kriteria kurang. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali sebesar 12,5%, kriteria baik sebesar 79,17%, kriteria cukup sebesar 8,33% dan kriteria kurang sebesar 0%. Rincian data distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Tabel : 6
Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
Baik Sekali (80-100)	3	12,5
Baik (66-79)	19	79,17
Cukup (56-65)	2	8,33
Kurang (40-55)	0	0
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Total	24	100
Rata-rata	72.2	
Nilai Tinggi	85	
Nilai Terendah	62	



Gambar : 3
Diagram batang Nilai *Pretest* Hasil Belajar PKn kelas Kontrol

2. Pemberian Perlakuan

a. Kelas Eksperimen

Pemberian *treatment* adalah tahap kedua dalam penelitian ini. Hal yang dibutuhkan sebelum melakukan *treatment* yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti media keputusan bersama berupa gambar musyawarah, voting, aklamasi, dan menentukan waktu pelaksanaan dalam penyampaian pembelajaran bagi kelas eksperimen ini dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *think pair share*. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada setiap pertemuan materi

pembelajaran di sampaikan oleh ketua kelompok, kemudian mengerjakan LKS secara berkelompok.

b. Kelas Kontrol

Perlakuan pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen, Sebelumnya peneliti membuat RPP, menyiapkan alat dan menentukan waktu pelaksanaan. Tetapi dalam kelas kontrol ini peneliti tidak memberikan *treatment* yang menggunakan model *kooperative tipe think pair share*, proses pembelajaran berlangsung seperti biasa menggunakan ceramah dan media gambar. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam setiap pertemuan setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.

3. Tes Akhir (*Posttest*)

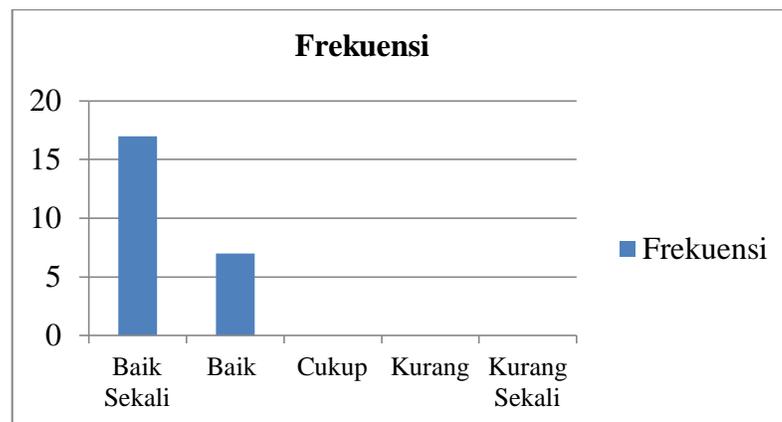
a. Data *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar PKn kelas eksperimen dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan (*treatment*). Data *Post-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *posttest* pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan *posttest*, peserta didik diberikan perlakuan menggunakan model *Kooperativetipe think pair share* dalam pembelajaran dengan materi menghargai keputusan bersama, contoh keputusan bersama dan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberi *posttest*.

Posttest hasil belajar PKn kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,29. Nilai rata-rata 83,29 masuk dalam kriteria baik sekali, nilai tertinggi sebesar 100 dengan kriteria baik sekali dan nilai terendah sebesar 74 dengan kriteria baik. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali sebesar 70,83% dan kriteria baik sebesar 29,17 %. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Tabel : 7
Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
Baik Sekali (80-100)	17	70,83
Baik (66-79)	7	29,17
Cukup (56-65)	0	0
Kurang (40-55)	0	0
Kurang Sekali (0-39)	0	0
Total	24	100
Rata-rata	83,29	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	74	



Gambar : 4
Diagram Batang Nilai *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen

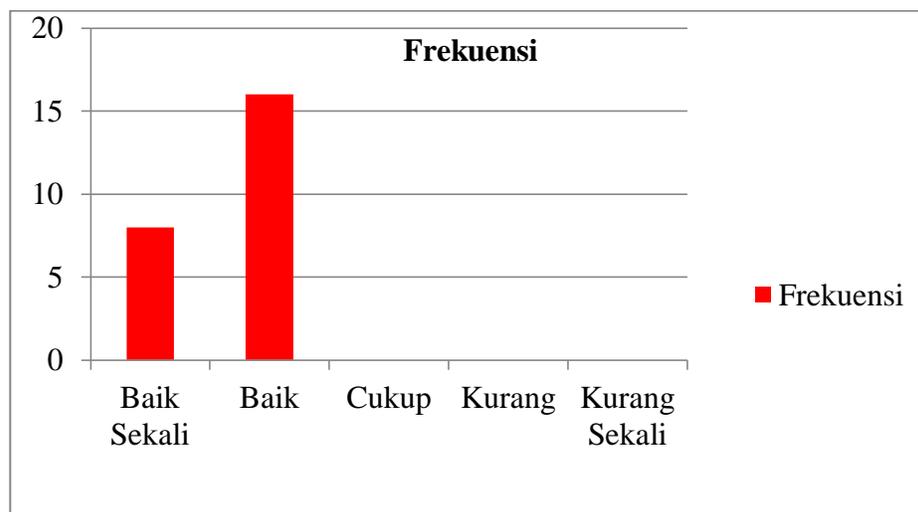
b. Data *Posttest* Hasil Belajar Pkn Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar Pkn kelas kontrol dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan. Data *Posttest* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas kontrol. Sebelum dilakukan *posttest*, peserta didik diberikan materi pembelajaran menghargai keputusan bersama, materi ini disampaikan tanpa strategi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dari guru. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberi *post-test*.

Posttest hasil belajar Pkn kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,37. Nilai rata-rata 77,37 masuk dalam kriteria baik, dan nilai tertinggi sebesar 92 dengan kriteria baik sekali, dan nilai terendah sebesar 70 dengan kriteria baik sebesar 66,67%. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar Pkn kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel dan selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Tabel : 8
Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
Baik Sekali (80-100)	8	33,33
Baik (66-79)	16	66,67
Cukup (56-65)	0	0
Kurang (40-55)	0	0
Kurang Sekali (0-39)	0	0
Total	24	100
Rata-rata	77,37	
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	70	



Gambar : 5
Diagram Batang Nilai *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol

c. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol

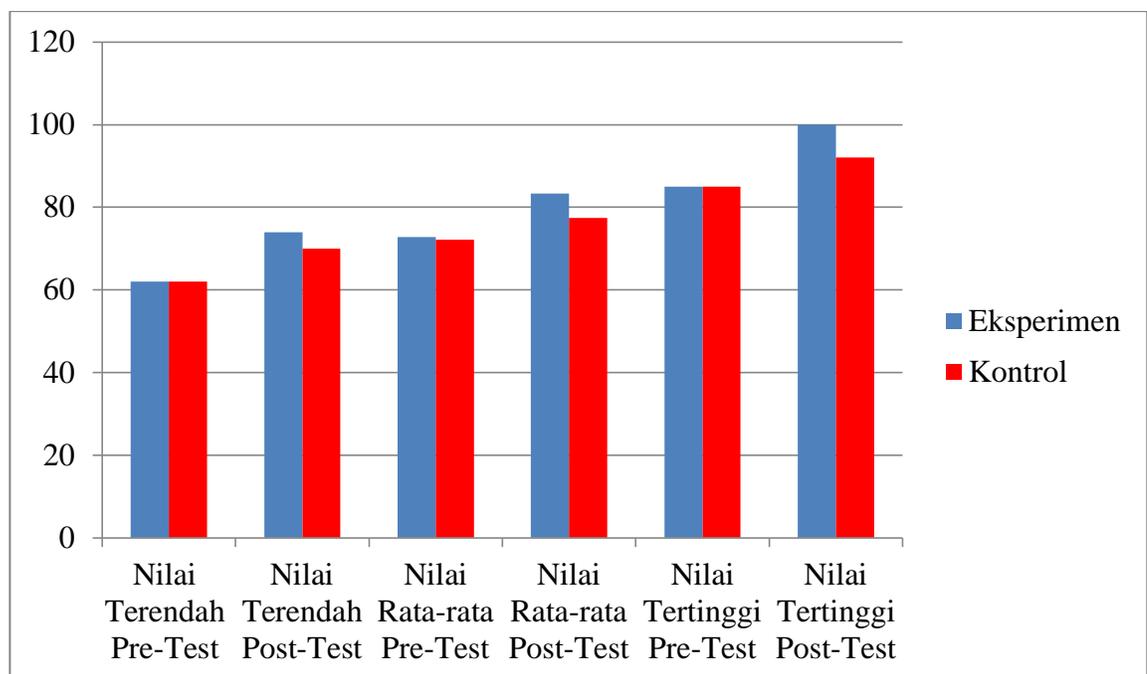
Pretest diberikan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidaklah sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *kooperative* tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan model pembelajaran. *Posttest* diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, kemudian data *pretest* hasil belajar PKn diolah kemudian dibandingkan dengan data *posttest* hasil belajar PKn. Rincian data *pretest* dan *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel : 9
Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar PKN Kelas Ekperimen-Kontrol

Kelas	Nilai Terendah		Nilai Rata-rata		Nilai Tertinggi	
	Pre test	Post tes	Pre test	Post tes	Pre test	Post test
Eksperimen	62	74	72,8	83,29	85	100
Kontrol	62	70	72,2	77,37	85	92

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 83,29. Ada peningkatan nilai sebesar 10,49 pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai *pretest* sebesar 72,2 meningkat

menjadi 77,37. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 5,17. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 85 dan *post-test* sebesar 100, sedangkan nilai terendah pada saat *pretest* sebesar 62 dan pada *posttest* 74. Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 85 dan *post-test* sebesar 92, sedangkan nilai terendah pada saat *pretest* sebesar 62 dan pada saat sebesar 70. Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar : 6
Diagram *Data Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Ekperimen-Kontrol

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat uji prasyarat analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelas eksperimen dan sebaran data pada kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Kolmogorov- Smirnov* tes lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 10
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar PKn

Data		<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Hasil/ Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn	0,805	0,536	Berdistribusi Normal
	<i>Post test</i> Hasil Belajar PKn	1,232	0,96	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn	0,959	0,317	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn	0,964	0,311	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel 10 di atas pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* hasil belajar PKn sebesar $0,536 > 0,005$ dan *posttest* hasil belajar PKn $0,96 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* dan *posttest* hasil belajar PKn sebesar $0,317 > 0,05$ dan *posttest* hasil belajar PKn $0,311 > 0,05$. Data dikatakan normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan data *pre-test* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila harga koefisien *Sig.* pada output *Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 11
 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig</i>	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn	1,135	0,292	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen
<i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn	2,518	0,119	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen

Berdasarkan pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Sig*. Pada *Levene Statistic pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen-kontrol $0,292 > 0,05$ dan *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen-kontrol $12,518 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol bersifat homogeny (sama).

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen (sama), maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis karena syarat uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*), kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila signifikansi probabilitas (*sig*) $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi

probabilitas (sig) $< 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Borobudur tahun ajaran 2015/2016.

1. Uji-t *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar

PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 12
Hasil Uji-t *Pretest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test Kelas Eksperimen- Kontrol	0,372	46	0,711	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 12 diatas, diperoleh data uji-t *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen-kontrol dengan nilai t sebesar $0,372 < t_{\text{tabel}} 2,013$ (2-tailed) $0,711 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji-t *Posttest* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 13
Hasil Uji-t *Post-test* Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test Kelas Eksperimen- Kontrol	3,200	45	0,03	Ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 13 diatas, diperoleh data uji-t *post-test* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar $3,200 > t_{tabel}$ 2,013 dan $sig. (2- tailed)$ $0,03 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan metode ceramah pada pembelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian true eksperimen (*true experimental design*) yaitu *pretest posttest control group design*. Sesuai desain ini maka terdapat dua kelas yang dipilih tidak secara random yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif *Think Pair Share* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa dibandingkan dengan mengajar tanpa model pembelajaran atau hanya dengan menggunakan metode ceramah. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* siswa, pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,29 sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata 77,37.

Bukti bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn adalah adanya perbedaan pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Contohnya adalah siswa yang belum memahami materi keputusan bersama, sikap positif terhadap keputusan bersama, dan sikap patuh terhadap keputusan bersama

menjadi paham. Setelah siswa memahami materi tersebut, sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang semula tidak mau memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih menghargai kepada setiap orang yang berbicara di depan kelas. Selain itu, dari yang semula tidak berani mengungkapkan pendapat di depan kelas menjadi lebih berani dan percaya diri di dalam kelas.

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif think pair share* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Namun demikian, pengaruh bahwa model pembelajaran *kooperatif think pair share* terhadap hasil belajar PKn juga dipengaruhi oleh faktor lain. Penggunaan bahwa model pembelajaran *kooperatif think pair share* dirasa sudah maksimal karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian Husni, W. Lasmawan, & Marhaeni. (2013: 6-9) juga membuktikan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif *Think Pair Share* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS adalah 77,86, sedangkan Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS adalah 72,65.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Trianto (2014:130), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model think pair share merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Seperti namanya, pembelajaran dengan model *think pair share* diawali dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa yang disebut dengan (*Thinking*). Tahap selanjutnya guru meminta siswa berpasang-pasangan dengan member waktu untuk berdiskusi disebut dengan (*Pairing*). Kemudian tahap akhir dikenal dengan (*Sharing*) dalam tahap ini diharapkan terjadi interaksi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan yang dipelajarinya.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Kegiatan remedial tidak memungkinkan untuk dilakukan bagi siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) yang digunakan dalam penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa SD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas. Model *Think Pair Share* dilakukan setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, secara normal guru memberikan waktu 4 sampai dengan 5 menit untuk berpasangan. Pada langkah akhir, guru meminta untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,37. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat di kemukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi hasil belajar PKn siswa, maka dari itu sebaiknya guru melakukan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn khususnya materi menghargai keputusan bersama untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keterampilan pemahaman berdiskusi melalui model *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dengan tepat. Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya jika belum paham mengenai materi yang disampaikan guru. Selain itu guru dapat membimbing siswa secara individu sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar optimal.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan yang mendukung pelaksanaan model *Think Pair Share* (TPS). Tidak hanya mata pelajaran PKn, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan., Hady, Nuruddin, Soegiarto, L.M., dkk. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*.Jatim: Madani.
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftakhul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husni, Muhammad, W. Lasmawan, & A.A.I.N. Marhaeni.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Pkn Kelas Iv Sd Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. e-Journal Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 Tahun 2013. Hlm.6-9.
- Juniardi, dkk. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian PecahanPada Siswa Kelas V SDN Gugus V Puhu Gianyar”. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kurniawan, Deny. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Latif.Abdul, Haris. 2012. Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Materi Pemerintahan Pusat Pada Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share di Kelas IV SDN 1 Telaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 7-8.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Sudaryono, Margono, Gaguk., & Rahayu Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surayya, L, I W. Subagia, & I N. Tika. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha . Volume 4 Tahun 2014. Hlm. 5-9.
- Suyono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar,. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____ 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widoyoko, Putro, Eko. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, Tony. 2013. *Ananliss Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/AK-XIV/S1/V/2011)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT/AK-XV/S1/VIII/2012)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004

Nomor : 344/FKIP/IL.3.AU/F/2016
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri Wanurejo Borobudur Magelang
 Di
 Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Yuana Ria Irawan
 N P M : 12.0305.0037
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
 Terhadap Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas V
 Lokasi / Obyek : SD Negeri Wanurejo Borobudur Magelang.
 Waktu Pelaksanaan : 1 Maret 2016 – 31 Mei 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 17 Februari 2016
 Dejan

 Drs. H. Sublyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
 UPT DINAS PENDIDIKAN DAN OLAHRAHA
 KECAMATAN BOROBUDUR
 SD NEGERI WANUREJO

Alamat: Tingal kulon, Wanurejo, Borobudur, Magelang 56553

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kozin, S.Pd SD
 NIP : 19580521 1980121 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SD Negeri Wanurejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuana Ria Irawan
 NPM : 12.0305.0037
 Prodi/ Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wanurejo sejak tanggal 1 Maret s/d 31 Mei 2016 dengan mengambil judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur" dalam rangka menyusun skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Juni 2016

Kepala sekolah
 SD Negeri Wanurejo



Kozin, S.Pd, SD
 NIP. 19580521 1980121 002

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Wanurejo Borobudur
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : VA/ II
Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian keputusan bersama. ▪ Bentuk-bentuk keputusan bersama. ▪ Kemauan bermusyawarah untuk mufakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai , Prestasi, ▪ Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian dan bentuk-bentuk keputusan bersama. ▪ Mendiskusikan manfaat musyawarah dan mufakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami definisi keputusan bersama. ▪ Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama. ▪ Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu dan Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian sikap. ▪ Penilaian unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa keputusan bersama dianggap penting? 	2 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket PKn kelas 5. Darmono, Sapto Ikhwan. 2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas. hlm. 93-114.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
									<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua. ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.
4.2 Mematuhi keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reaksi terhadap keputusan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai, Prestasi, ▪ Bersahabat / Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan contoh keputusan bersama di lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara. ▪ Mendiskusikan sikap patuh terhadap keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh keputusan bersama ▪ Menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama ▪ Memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama. 	Tugas Individu dan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian sikap. ▪ Penilaian unjuk kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga ▪ Kamu berbagi tugas membersihkan rumah. Kamu tidak senang membersihkan kamar mandi. Tetapi ayah menunjukmu membersihkan 	2 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket PKn kelas 5. Sulha, Najib.2008. <i>Mari belajar pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas. hlm. 112-119 ▪ Buku paket kelas 5

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			masyarakat . ■ Mengerjakan soal kelompok dan soal individu				kamar mandi. ■ Apa pendapat Ayahmu tentang sikap ayahmu?		Widiastuti, Setiati.2008 . (Buku <i>Pendidikan Kewarganegaraan 5</i> untuk SD/MI kelas V. Jakarta: Depdiknas. Hlm. 93—114.

**LEMBAR VALIDASI
SILABUS**

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	ISI YANG DISAJIKAN					
	Mengkaji keterkaitan antar standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran					v
	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD					v
	Aktifitas kedalaman dan keluasan materi				v	
	Pemilihan materi ajar				v	
	Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan SK, KD, dan potensi siswa					v
	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				V	

	Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan SK, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi				v	
	Penentuan jenis penilaian					V

II	BAHASA					
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				v	
	Kesederhanaan struktur kalimat				v	
III	WAKTU					
	Kesesuaian alokasi yang digunakan					v
	Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar					v
	Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester				v	

D. KOMENTAR/ SARAN

.....

.....

.....

Magelang, April 2016

Validator



Inti Munaizah, S.Pd, SD

NIP. 19670812 200604 2 007

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang implementasinya menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					√
	2. Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran					√
	3. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				√	
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				√	
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					√
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika Penyusunan RPP				√	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran PKn yang implementasinya menggunakan model				√	

	<i>Cooperative tipe Think Pair Share</i>					
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran PKn yang implementasinya menggunakan model <i>Cooperative tipe Think Pair Share</i> .					V
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)				v	
	5. Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman pensekoran)					v
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					v
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				v	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				v	
IV	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					v
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					v

D. KOMENTAR/ SARAN

.....

.....

.....

Magelang, April 2016

Validator



Inti Munaizah, S.Pd, SD

NIP. 19670812 200604 2 007

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	STRUKTUR MODUL					
	1. Organisasi penyajian secara umum				√	
	2. Tampilan umum menarik				√	
	3. Keterkaitan yang konsisten antara materi					√
	4. Bahasa					
II	ORGANISASI PENULISAN MATERI					
	1. Cakupan materi				√	
	2. Kejelasan dan urutan materi				√	
	3. Ketepatan materi dengan SK					√
	4. Keterkaitan antara masalah dengan konteks kehidupan/ kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa/ modul					√
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				√	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				√	

	3. Kesederhanaan struktur kalimat					v
--	-----------------------------------	--	--	--	--	---

D. KOMENTAR/ SARAN

.....
.....
.....

Magelang, April 2016

Validator



Inti Munaizah, S.Pd, SD

NIP. 19670812 200604 2 007

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KEGIATAN SISWA

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan LKS dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. LKS disajikan secara jelas				√	
	2. Merupakan materi atau tugas yang esensial					√
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa				√	
	4. Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas					√
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa					√
	6. Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi				√	
II	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					√
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat				√	

	perkembangan kognisi siswa					
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif				v	
	4. Kalimat yang digunakan jelas,dan mudah Dimengerti					v
	5. Kejelasan petunjuk atau arahan				V	

D. KOMENTAR/ SARAN

.....

Magelang, April 2016

Validator



Inti Munaizah, S.Pd, SD

NIP. 19670812 200604 2 007

LEMBAR VALIDASI SILABUS

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
4. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	ISI YANG DISAJIKAN					
	Mengkaji keterkaitan antar standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran				v	
	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD				v	
	Aktifitas kedalaman dan keluasan materi			v		
	Pemilihan materi ajar				v	
	Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan SK, KD, dan potensi siswa					v
	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				V	

	Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan SK, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi					
	Penentuan jenis penilaian				V	

II	BAHASA					
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			v		
	Kesederhanaan struktur kalimat					v
III	WAKTU					
	Kesesuaian alokasi yang digunakan				V	
	Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar				V	
	Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester				V	

D. KOMENTAR/ SARAN

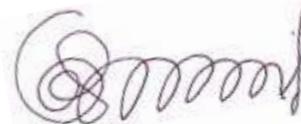
.....

.....

.....

Magelang, April 2016

Validator



Galih Istiningsih, M.Pd.

NIDN. 128906100

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang implementasinya menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	7. Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar				√	
	8. Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran				√	
	9. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indicator					√
	10. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				√	
	11. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					√
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	6. Sistematika Penyusunan RPP					√
	7. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran PKn				√	

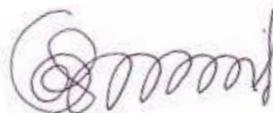
	yang implementasinya menggunakan model <i>Cooperative tipe Think Pair Share</i>					
	8. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran PKn yang implementasinya menggunakan model <i>Cooperative tipe Think Pair Share</i> .				v	
	9. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)				v	
	10. Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman pensekoran)				v	
III	BAHASA					
	4. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				v	
	5. Bahasa yang digunakan komunikatif					v
	6. Kesederhanaan struktur kalimat				v	
IV	WAKTU					
	3. Kesesuaian alokasi yang digunakan				v	
	4. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				v	

D. KOMENTAR/ SARAN

.....

Magelang, April 2016

Validator



Galih Istiningsih, M.Pd.

NIDN. 128906100

LEMBAR VALIDASI
MATERI AJAR

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	STRUKTUR MODUL					
	1. Organisasi penyajian secara umum				√	
	2. Tampilan umum menarik			√		
	3. Keterkaitan yang konsisten antara materi				√	
	4. Bahasa					
II	ORGANISASI PENULISAN MATERI					
	1. Cakupan materi				√	
	2. Kejelasan dan urutan materi				√	
	3. Ketepatan materi dengan SK					√
	4. Keterkaitan antara masalah dengan konteks kehidupan/ kognisi siswa yang termuat dalam			√		

	buku siswa/ modul					
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				V	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				v	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				v	

D. KOMENTAR/ SARAN

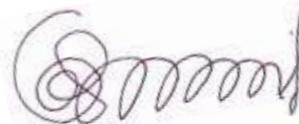
.....

.....

.....

Magelang, April 2016

Validator



Galih Istiningsih, M.Pd.

NIDN. 128906100

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KEGIATAN SISWA

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan LKS dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. PETUNJUK

3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
4. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	ISI YANG DISAJIKAN					
	12.LKS disajikan secara jelas				√	
	13.Merupakan materi atau tugas yang esensial					√
	14.Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa				√	
	15.Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas					√
	16.Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa				√	
	17.Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi				√	
II	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					√

	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa				v	
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif				v	
	4. Kalimat yang digunakan jelas,dan mudah Dimengerti				v	
	5. Kejelasan petunjuk atau arahan				v	

D. KOMENTAR/ SARAN

.....

.....

.....

Magelang, April 2016

Validator



Galih Istingsih, M.Pd.

NIDN. 128906100

INSTRUMEN PENELITIAN RANAH KOGNITIF

A. Kisi-kisi Tes Kognitif (Pretest-Postest)

Sekolah	: SDN Wanurejo	Jumlah Soal	: 40
Mata Pelajaran	: PKn	Bentuk Soal/Tes	: PG
Kurikulum	: KTSP	Penyusun	:
Alokasi Waktu	: 2 jam @35menit		

No	S.K	K.D	Materi pokok	Indikator Soal	Ranah	Jenis soal	Nomor soal
1.	4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Mematuhi keputusan bersama	4.1.1 Memahami definisi keputusan bersama	C1	PG	1,7,13,19,25,31,37
				4.1.2 Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	C2	PG	2,8,14,20,26,32,38
				4.1.3 Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat	C3	PG	3,9,15,21,27,33,39
2		4.2 Mematuhi keputusan bersama		4.2.1 Menyebutkan contoh keputusan bersama	C1	PG	4,10,16,22,28,34,40
				4.2.2 Menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama	C2	PG	5,11,17,23,29,35,
				4.2.3	C3	PG	6,12,18

				Memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama			,24,30,36
Jumlah Soal : 40							

SOAL UJI COBA HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V/ 2
Waktu : 35 menit

PETUNJUK:

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

PILIHAN GANDA

1. Yang dimaksud dengan keputusan adalah
 - a. pilihan suara terbanyak.
 - b. segala tujuan yang ingin dicapai
 - c. semua yang sudah ditetapkan
 - d. program kerja suatu organisasi
2. Membicarakan bersama suatu persoalan untuk mencapai kesepakatan disebut
 - a. mufakat
 - b. aklamasi
 - c. voting
 - d. musyawarah
3. Yang termasuk dalam susunan kepanitiaan minimal dalam musyawarah yaitu
 - a. Sekretaris
 - b. notulen
 - c. seksi-seksi

- d. juru bicara
4. Yang termasuk contoh musyawarah di lingkungan sekolah yaitu
 - a. rembug desa
 - b. rapat kabinet.
 - c. rapat pengurus OSIS
 - d. pemilihan ketua RT.
 5. Pendapat yang disampaikan dalam musyawarah harus
 - a. memicu perdebatan
 - b. menguntungkan pribadi
 - c. dapat diterima akal sehat
 - d. meningkatkan citra diri.
 6. Yang termasuk tata cara musyawarah yaitu
 - a. hanya ketua yang boleh berpendapat.
 - b. peserta musyawarah dapat hadir sesuka hati.
 - c. musyawarah hanya dihadiri oleh pengurus.
 - d. peserta harus hadir tepat waktu.
 7. Berikut ini yang menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan pribadi yaitu
 - a. Pak RT merelakan tanahnya untuk dibangun masjid
 - b. Reza ikut bekerja bakti membersihkan selokan
 - c. Pak Alex menolak menjual lahannya untuk dibangun jalan
 - d. Bu Erna ikut iuran bakti sosial untuk korban gempa.
 8. Hasil keputusan musyawarah dalam keluarga harus dipatuhi oleh
 - a. Ayah dan Ibu
 - b. Pembantu rumah tangga
 - c. Anak-anak
 - d. Seluruh anggota keluarga
 9. Menentukan jadwal piket kamar mandi dengan ayah, ibu dan adik merupakan kegiatan musyawarah di lingkungan
 - a. Masyarakat

- b. Sekolah
- c. Rumah
- d. Keluarga

10. Mau menerima pendapat yang berbeda merupakan contoh sikap

- a. gotong – royong
- b. mematuhi keputusan bersama
- c. menghargai pendapat orang lain
- d. mendahulukan kepentingan pribadi

11. Keputusan musyawarah diperoleh dari

- a. kesepakatan bersama
- b. suara terbanyak
- c. kelompok tertentu
- d. telaah para ahli

12. Berikut adalah gambar musyawarah yaitu

a.



b.



c.



d.



13. Tidak meninggalkan tempat musyawarah sebelum keputusan ditetapkan merupakan contoh sikap
- mementingkan diri sendiri.
 - mementingkan kelompok
 - memenuhi permintaan ketua
 - mematuhi aturan musyawarah
14. Rino ingin piknik ke ancol, tapi Ayah mengusulkan pergi menjenguk nenek yang sedang sakit. Ibu dan Dita setuju dengan usul Ayah. Sehingga keputusan musyawarah yaitu menjenguk nenek yang sedang sakit. Dengan keputusan tersebut Rino harus
- membujuk Ayah, Ibu dan Dita
 - ikhlas dan sabar
 - kesal dan marah
 - saling menghormati
15. Manfaat diadakannya musyawarah yaitu agar hasil keputusan
- menguntungkan kelompok terbesar
 - disepakati oleh para pengurus
 - sesuai keinginan ketua musyawarah
 - dapat menguntungkan semua pihak
16. Sikap yang perlu dikembangkan saat melakukan musyawarah yaitu....
- mengendalikan diri saat melakukan musyawarah
 - meninggalkan tempat musyawarah sebelum ada hasil keputusan
 - mendahulukan kepentingan kelompok dan pribadi.
 - memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat
17. Untuk mencapai kesepakatan bersama tentang kebijakan desa maka perlu dilakukan
- studi banding
 - musyawarah.
 - pemilu.

- d. debat.
18. Kuorum adalah
- a. perbedaan pendapat yang terjadi dalam musyawarah.
 - b. jumlah panitia minimal yang harus ada dalam musyawarah
 - c. keadaan tidak terjadinya kesepakatan dalam musyawarah.
 - d. jumlah paling sedikit anggota yang harus hadir dalam musyawarah.
19. Dalam musyawarah menentukan tujuan karya wisata, sebagian besar siswa memilih ke Dufan. Sebagai ketua kelas Aldo memutuskan Taman Pintar karena dianggap lebih terjangkau. Terjadi hambatan dalam musyawarah yang disebabkan oleh
- a. Kepala sekolah
 - b. Guru kelas
 - c. Ketua kelas
 - d. Siswa kelas V
20. “ Menurut saya, Pak Hamdan tidak seharusnya menjadi Ketua RT karena Dia tidak pandai bicara dan lambat kerjanya. Apalagi dia hanya lulusan SD ”. Pernyataan di atas merupakan cara penyampaian pendapat yang....
- a. santun.
 - b. Mengambang
 - c. tidak santun
 - d. kritis
21. Pilihan yang diambil oleh seseorang untuk dilaksanakan disebut
- a. Voting
 - b. Musyawarah
 - c. Keputusan
 - d. keputusan bersama
22. Musyawarah adalah
- a. cara mencapai kesepakatan bersama
 - b. pernyataan setuju secara tertulis.

- c. pernyataan setuju secara lisan.
 - d. upaya pemungutan suara.
23. Susunan kepanitiaan dalam musyawarah paling sedikit terdiri dari
- a. Ketua, Wakil dan Bendahara
 - b. Ketua, Notulis dan Peserta musyawarah
 - c. Ketua, Wakil dan Peserta musyawarah
 - d. Ketua, Sekretaris dan Notulis
24. Yang termasuk tata cara dalam melaksanakan musyawarah yaitu
- a. musyawarah dilaksanakan di ruang terbuka
 - b. musyawarah dimulai jika peserta mencapai kuorum.
 - c. musyawarah harus dihadiri oleh para ahli
 - d. musyawarah harus dihadiri oleh banyak orang
25. Perhatikan pernyataan berikut.
- i. dapat diterima akal sehat
 - ii. menimbulkan perpecahan
 - iii. sesuai dengan norma
 - iv. menguntungkan pribadi
- Syarat pendapat yang baik ditunjukkan oleh nomor
- a. i dan ii
 - b. i dan iii
 - c. iii dan iv
 - d. ii dan iv
26. Perhatikan contoh berikut.
- i. rapat membangun jalan.
 - ii. pembagian jadwal ronda
 - iii. pemilihan ketua kelas.
 - iv. rapat tujuan karya wisata.
- Yang termasuk contoh musyawarah di lingkungan sekolah yaitu nomor

- a. i dan ii c. i dan iii
 - b. b. ii dan iv d. iii dan iv
27. Pak RT mengusulkan agar dilakukan pelebaran jalan dengan mengambil sedikit lahan warga. Pak Timo menyatakan keberatan karena ada beberapa warga yang tidak memiliki lahan kosong lagi dan itu membuat Pak RT marah. Pak RT menunjukkan sikap
- a. mendahulukan kepentingan umum
 - b. tidak mau menerima pendapat orang lain
 - c. toleransi dan keadilan
 - d. mendahulukan kepentingan pribadi
28. Yang termasuk musyawarah di lingkungan keluarga yaitu ...
- a. rapat menentukan tempat studi wisata
 - b. rapat pemilihan ketua RT.
 - c. musyawarah tentang adik yang bolos sekolah
 - d. musyawarah Ibu – Ibu arisan.
29. Rapat tentang aturan larangan mencontek saat ulangan harus dipatuhi oleh ...
- a. kepala sekolah
 - b. seluruh siswa
 - c. wali kelas.
 - d. orang tua murid
30. Yang termasuk sikap menghargai pendapat orang lain yaitu
- a. memotong pembicaraan orang lain.
 - b. mendengarkan orang lain berbicara.
 - c. mencela pendapat orang lain.
 - d. menirukan pembicaraan orang lain.
31. Musyawarah yaitu pembicaraan bersama untuk mencapai
- a. Kesejahteraan
 - b. Keuntungan

- c. Persetujuan
- d. Keadilan

32. Perhatikan gambar berikut ini.



Sumber: *Tempo*, 24-30 Oktober 2005

Gambar tersebut merupakan salah satu cara pengambilan keputusan bersama dengan

- a. Musyawarah
 - b. Voting
 - c. Pemilu
 - d. Demonstrasi
33. Yang termasuk sikap mematuhi aturan musyawarah yaitu
- a. Dika memicu perkelahian dengan peserta lain.
 - b. Dika datang saat musyawarah telah diputuskan
 - c. Dika datang sebelum musyawarah dimulai.
 - d. Dika mengolok-olok peserta yang beda agama
34. Dino ingin piknik ke puncak, tapi Ayah mengusulkan pergi menjenguk nenek yang sedang sakit. Ibu dan Lita setuju dengan usul Ayah. Sehingga diputuskan mereka menjenguk nenek yang sedang sakit. Yang harus dilakukan Dino yaitu
- a. menolak menjenguk nenek
 - b. ikut menjenguk nenek
 - c. kesal dan marah
 - d. membujuk Ayah, Ibu dan Lita

35. Manfaat menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah yaitu....
- timbul masalah baru
 - muncul perbedaan pendapat
 - masalah cepat terpecahkan
 - muncul banyak kritik
36. Sikap yang seharusnya dilakukan dalam bermusyawarah yaitu
- ingin menang sendiri
 - membujuk peserta lain untuk sependapat.
 - tidak mau menerima kritik
 - memberi informasi baru pada peserta lain.
37. Untuk menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama akan lebih baik jika dilakukan
- musyawarah.
 - mediasi.
 - perjanjian.
 - konsolidasi.
38. Penetapan jumlah anggota minimal yang harus hadir dalam musyawarah disebut
- forum.
 - kuorum.
 - survei.
 - kuota.
39. Dalam musyawarah menentukan tujuan karya wisata, sebagian besar siswa memilih ke Dufan. Sebagai ketua kelas Aldo memutuskan Taman Pintar karena dianggap lebih terjangkau. Hambatan musyawarah yang terjadi disebabkan karena
- wisata ke Taman Pintar lebih terjangkau
 - Aldo memaksakan pendapatnya
 - Siswa kelas V ingin pergi ke Dufan

d. Aldo ingin pergi ke Taman Pintar

40. Berikut ini merupakan cara menyampaikan pendapat yang santun yaitu

- a. “Menurut saya karya wisata itu hanya cocok untuk orang yang tidak ada kerjaan.”
- b. “Karya wisata itu cuma ajang panitia mencari keuntungan dari biro perjalanan dan pariwisata”
- c. “Karya wisata itu cuma untuk orang kaya, orang miskin tak perlu mengikutinya”
- d. “Akan lebih baik jika pemilihan tujuan wisata disesuaikan dengan dana dan waktu yang kita miliki”

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No Soal	rtabel	rx _{xy}	Keterangan
1	0,423	0,558	Valid
2	0,423	0,599	Valid
3	0,423	0,753	Valid
4	0,423	0,100	Tidak Valid
5	0,423	0,708	Tidak Valid
6	0,423	0,391	Tidak Valid
7	0,423	0,749	Valid
8	0,423	0,136	Valid
9	0,423	0,577	Valid
10	0,423	0,-244	Tidak Valid
11	0,423	0,766	Valid
12	0,423	0,558	Valid
13	0,423	0,753	Valid
14	0,423	0,708	Valid
15	0,423	0,237	Tidak Valid
16	0,423	0,666	Valid
17	0,423	0,392	Tidak Valid
18	0,423	0,447	Valid
19	0,423	0,330	Tidak Valid
20	0,423	0,749	Valid
21	0,423	0,010	Tidak Valid
22	0,423	0,766	Valid
23	0,423	0,-108	Tidak Valid
24	0,423	0,666	Valid
25	0,423	0,459	Valid
26	0,423	0,577	Valid
27	0,423	0,666	Valid
28	0,423	0,042	Tidak Valid
29	0,423	0,447	Valid
30	0,423	0,766	Valid
31	0,423	0,357	Tidak Valid
32	0,423	0,666	Valid
33	0,423	0,551	Valid
34	0,423	0,633	Valid
35	0,423	0,599	Valid
36	0,423	0,736	Valid
37	0,423	0,358	Tidak Valid
38	0,423	0,619	Valid
39	0,423	0,392	Tidak Valid
40	0,423	0,736	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.929	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	48.3636	322.719	.547	.737
ITEM2	48.6364	318.147	.581	.734
ITEM3	48.4545	317.974	.743	.733
ITEM4	48.5000	327.214	.077	.742
ITEM5	48.8182	315.775	.693	.732
ITEM6	48.5909	322.063	.368	.737
ITEM7	48.7727	314.946	.737	.731
ITEM8	48.5455	326.545	.111	.741
ITEM9	48.6364	318.528	.559	.734
ITEM10	48.7273	333.351	-.270	.747
ITEM11	48.4545	317.784	.757	.733
ITEM12	48.3636	322.719	.547	.737
ITEM13	48.4545	317.974	.743	.733
ITEM14	48.8182	315.775	.693	.732
ITEM15	48.9545	324.712	.212	.740
ITEM16	48.5455	317.784	.652	.733

ITEM17	48.9545	322.045	.369	.737
ITEM18	48.5455	321.403	.427	.737
ITEM19	48.9091	322.944	.305	.738
ITEM20	48.7727	314.946	.737	.731
ITEM21	48.9091	328.658	-.017	.743
ITEM22	48.4545	317.784	.757	.733
ITEM23	48.9091	330.753	-.134	.745
ITEM24	48.5455	317.784	.652	.733
ITEM25	48.5455	321.212	.439	.736
ITEM26	48.6364	318.528	.559	.734
ITEM27	48.5455	317.784	.652	.733
ITEM28	48.9091	328.087	.015	.743
ITEM29	48.5455	321.403	.427	.737
ITEM30	48.4545	317.784	.757	.733
ITEM31	48.8182	322.251	.332	.737
ITEM32	48.5455	317.784	.652	.733
ITEM33	48.5455	319.688	.533	.735
ITEM34	48.5909	317.872	.617	.733
ITEM35	48.6364	318.147	.581	.734
ITEM36	48.7273	315.255	.722	.731
ITEM37	48.5909	322.634	.334	.738
ITEM38	48.8636	317.552	.601	.733
ITEM39	48.9545	322.045	.369	.737
ITEM40	48.7273	315.255	.722	.731

INSTRUMEN PENELITIAN RANAH KOGNITIF

B. Kisi-kisi Tes Kognitif (Pretest-Postest)

Sekolah : SDN Wanurejo Jumlah Soal : 40
 Mata Pelajaran : PKn Bentuk Soal/Tes : PG
 Kurikulum : KTSP Penyusun :
 Alokasi Waktu : 2 jam @35menit

No	S.K	K.D	Materi pokok	Indikator Soal	Ranah	Jenis soal	Nomor soal
1.	4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Mematuhi keputusan bersama	4.1.1 Memahami definisi keputusan bersama	C1	PG	1,10,18,27,35
				4.1.2 Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	C2	PG	2,11,,20,29,36
				4.1.3 Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat	C3	PG	3,12,22,30,38
2		4.2 Mematuhi keputusan bersama		4.2.1 Menyebutkan contoh keputusan bersama	C1	PG	7,13,24,32,40
				4.2.2 Menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama	C2	PG	8,14,25,33,

				4.2.3 Memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama	C3	PG	9,16,26 ,34
Jumlah Soal : 27							

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : V/ 2

Waktu : 35 menit

PETUNJUK:

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

PILIHAN GANDA

1. Yang dimaksud dengan keputusan adalah
 - a. pilihan suara terbanyak.
 - b. segala tujuan yang ingin dicapai
 - c. semua yang sudah ditetapkan
 - d. program kerja suatu organisasi
2. Membicarakan bersama suatu persoalan untuk mencapai kesepakatan disebut
 - a. mufakat
 - b. aklamasi
 - c. voting
 - d. musyawarah
3. Yang termasuk dalam susunan kepanitiaan minimal dalam musyawarah yaitu
 - a. Sekretaris
 - b. notulen
 - c. seksi-seksi
 - d. juru bicara

4. Berikut ini yang menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan pribadi yaitu
 - a. Pak RT merelakan tanahnya untuk dibangun masjid
 - b. Reza ikut bekerja bakti membersihkan selokan
 - c. Pak Alex menolak menjual lahannya untuk dibangun jalan
 - d. Bu Erna ikut iuran bakti sosial untuk korban gempa.
5. Hasil keputusan musyawarah dalam keluarga harus dipatuhi oleh
 - a. Ayah dan Ibu
 - b. Pembantu rumah tangga
 - c. Anak-anak
 - d. Seluruh anggota keluarga
6. Menentukan jadwal piket kamar mandi dengan ayah, ibu dan adik merupakan kegiatan musyawarah di lingkungan
 - a. Masyarakat
 - b. Sekolah
 - c. Rumah
 - d. Keluarga
7. Keputusan musyawarah diperoleh dari
 - a. kesepakatan bersama
 - b. suara terbanyak
 - c. kelompok tertentu
 - d. telaah para ahli
8. Berikut adalah gambar musyawarah yaitu
 - a.
 - b.



c.



d.



9. Tidak meninggalkan tempat musyawarah sebelum keputusan ditetapkan merupakan contoh sikap
- mementingkan diri sendiri.
 - mementingkan kelompok
 - memenuhi permintaan ketua
 - mematuhi aturan musyawarah
10. Rino ingin piknik ke ancol, tapi Ayah mengusulkan pergi menjenguk nenek yang sedang sakit. Ibu dan Dita setuju dengan usul Ayah. Sehingga keputusan musyawarah yaitu menjenguk nenek yang sedang sakit. Dengan keputusan tersebut Rino harus
- membujuk Ayah, Ibu dan Dita
 - ikhlas dan sabar
 - kesal dan marah
 - saling menghormati
11. Sikap yang perlu dikembangkan saat melakukan musyawarah yaitu....

- a. mengendalikan diri saat melakukan musyawarah
 - b. meninggalkan tempat musyawarah sebelum ada hasil keputusan
 - c. mendahulukan kepentingan kelompok dan pribadi.
 - d. memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat
12. Kuorum adalah
- a. perbedaan pendapat yang terjadi dalam musyawarah.
 - b. jumlah panitia minimal yang harus ada dalam musyawarah
 - c. keadaan tidak terjadinya kesepakatan dalam musyawarah.
 - d. jumlah paling sedikit anggota yang harus hadir dalam musyawarah.
13. “ Menurut saya, Pak Hamdan tidak seharusnya menjadi Ketua RT karena Dia tidak pandai bicara dan lambat kerjanya. Apalagi dia hanya lulusan SD ”.
- Pernyataan di atas merupakan cara penyampaian pendapat yang....
- a. santun.
 - b. Mengambang
 - c. tidak santun
 - d. kritis
14. Musyawarah adalah
- a. cara mencapai kesepakatan bersama
 - b. pernyataan setuju secara tertulis.
 - c. pernyataan setuju secara lisan.
 - d. upaya pemungutan suara.
15. Yang termasuk tata cara dalam melaksanakan musyawarah yaitu
- a. musyawarah dilaksanakan di ruang terbuka
 - b. musyawarah dimulai jika peserta mencapai kuorum.
 - c. musyawarah harus dihadiri oleh para ahli
 - d. musyawarah harus dihadiri oleh banyak orang
16. Perhatikan pernyataan berikut.
- v. dapat diterima akal sehat
 - vi. menimbulkan perpecahan

- vii. sesuai dengan norma
- viii. menguntungkan pribadi

Syarat pendapat yang baik ditunjukkan oleh nomor

- a. i dan ii
- b. i dan iii
- c. iii dan iv
- d. ii dan iv

17. Perhatikan contoh berikut.

- v. rapat membangun jalan.
- vi. pembagian jadwal ronda
- vii. pemilihan ketua kelas.
- viii. rapat tujuan karya wisata.

Yang termasuk contoh musyawarah di lingkungan sekolah yaitu nomor

- a. i dan ii c. i dan iii
- b. b. ii dan iv d. iii dan iv

18. Pak RT mengusulkan agar dilakukan pelebaran jalan dengan mengambil sedikit lahan warga. Pak Timo menyatakan keberatan karena ada beberapa warga yang tidak memiliki lahan kosong lagi dan itu membuat Pak RT marah. Pak RT menunjukkan sikap

- a. mendahulukan kepentingan umum
- b. tidak mau menerima pendapat orang lain
- c. toleransi dan keadilan
- d. mendahulukan kepentingan pribadi

19. Rapat tentang aturan larangan mencontek saat ulangan harus dipatuhi oleh ...

- a. kepala sekolah
- b. seluruh siswa
- c. wali kelas.
- d. orang tua murid

20. Yang termasuk sikap menghargai pendapat orang lain yaitu

- a. memotong pembicaraan orang lain.
- b. mendengarkan orang lain berbicara.
- c. mencela pendapat orang lain.
- d. menirukan pembicaraan orang lain.

21. Perhatikan gambar berikut ini.



Sumber: *Tempo*, 24-30 Oktober 2005

Gambar tersebut merupakan salah satu cara pengambilan keputusan bersama dengan

- a. Musyawarah
- b. Voting
- c. Pemilu
- d. Demonstrasi

22. Yang termasuk sikap mematuhi aturan musyawarah yaitu

- a. Dika memicu perkelahian dengan peserta lain.
- b. Dika datang saat musyawarah telah diputuskan
- c. Dika datang sebelum musyawarah dimulai.
- d. Dika mengolok-olok peserta yang beda agama

23. Dino ingin piknik ke puncak, tapi Ayah mengusulkan pergi menjenguk nenek yang sedang sakit. Ibu dan Lita setuju dengan usul Ayah. Sehingga diputuskan mereka menjenguk nenek yang sedang sakit. Yang harus dilakukan Dino yaitu

- a. menolak menjenguk nenek

- b. ikut menjenguk nenek
 - c. kesal dan marah
 - d. membujuk Ayah, Ibu dan Lita
24. Manfaat menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah yaitu....
- a. timbul masalah baru
 - b. muncul perbedaan pendapat
 - c. masalah cepat terpecahkan
 - d. muncul banyak kritik
25. Sikap yang seharusnya dilakukan dalam bermusyawarah yaitu
- a. ingin menang sendiri
 - b. membujuk peserta lain untuk sependapat.
 - c. tidak mau menerima kritik
 - d. memberi informasi baru pada peserta lain.
26. Penetapan jumlah anggota minimal yang harus hadir dalam musyawarah disebut
- a. forum.
 - b. kuorum.
 - c. survei.
 - d. kuota.
27. Berikut ini merupakan cara menyampaikan pendapat yang santun yaitu
- a. “Menurut saya karya wisata itu hanya cocok untuk orang yang tidak ada kerjaan.”
 - b. “Karya wisata itu cuma ajang panitia mencari keuntungan dari biro perjalanan dan pariwisata”
 - c. “Karya wisata itu cuma untuk orang kaya, orang miskin tak perlu mengikutinya”
 - d. “Akan lebih baik jika pemilihan tujuan wisata disesuaikan dengan dana dan waktu yang kita miliki”

KUNCI JAWABAN PRE-TEST DAN POST-TEST HASIL BELAJAR PKn

1. C
2. D
3. B
4. C
5. A
6. A
7. B
8. D
9. A
10. B
11. C
12. C
13. B
14. B
15. B
16. C
17. B
18. B
19. A
20. C
21. C
22. D
23. A
24. B
25. B
26. B
27. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas V

SDN Wanurejo

Disusun guna memenuhi tugas penelitian

Mata Kuliah: Skripsi



Disusun Oleh :

Yuana Ria Irawan (12.0305.0037)

PROGRAM STUDI S-1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Wanurejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V (Lima) / 2 (dua)
Pertemuan : I dan II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai Keputusan Bersama

B. Kompetensi Dasar

4.1 Memahami Keputusan Bersama

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

- 1) Memahami definisi keputusan bersama
- 2) Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 3) Memahami prinsip musyawarah dan mufakat

b. Produk

- 1) Siswa dapat menyebutkan contoh keputusan bersama
- 2) Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 3) Siswa dapat memahami prinsip musyawarah dan mufakat

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan mengenai topik mematuhi keputusan bersama

- 2) Siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan sanggahannya mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 3) Siswa memiliki rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
- b. Keterampilan sosial
- 1) Siswa mampu menjadi pendengar yang baik saat guru menyampaikan materi mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 2) Siswa berani dan percaya diri dalam mengerjakan tugas dari guru mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 3) Siswa mampu menjadi tutor sebaya saat ada teman lain yang mengalami kesulitan mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
3. Psikomotorik
- a. Siswa berani menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama.
 - b. Siswa berani memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Proses
 - 1) Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan contoh keputusan bersama dengan baik.
 - 2) Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan baik
 - 3) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip dalam musyawarah dan mufakat dengan baik.
 - b. Produk

- 1) Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan contoh keputusan bersama dengan tepat.
- 2) Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 3) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat dengan tepat.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Melalui penugasan, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.
- 2) Melalui penugasan, siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan sanggahannya terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.
- 3) Melalui tanya jawab, siswa memiliki rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.

b. Keterampilan sosial

- 1) Melalui demonstrasi, siswa mampu menjadi pendengar yang baik saat guru menyampaikan materi terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.
- 2) Melalui penugasan, siswa berani dan percaya diri dalam mengerjakan tugas dari guru terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.
- 3) Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjadi tutor sebaya saat ada teman lain yang mengalami kesulitan terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.

1. Psikomotorik

- a. Melalui demonstrasi, siswa berani menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama dengan baik.
- b. Melalui penugasan, siswa berani memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama dengan baik.

E. Materi Ajar

1. Materi Pokok

- a. Mematuhi Keputusan Bersama
 - 1) Pengertian keputusan bersama
 - 2) Bentuk-bentuk keputusan bersama

2. Materi Pembelajaran (Terlampir)

3. LKS (Terlampir)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : *Think Pair Share* (TPS)

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, presentasi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi minggu sebelumnya dan 	10 menit	Religius Jujur Semangat	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi

	<p>memberikan suatu contoh tentang materi keputusan bersama (<i>Think</i>)</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dari materi “Pengertian Keputusan Bersama dan Bentuk-bentuk keputusan bersama”</p>		Semangat	Tanya jawab
1. Kegiatan Inti	<p>a. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 1-2 siswa (<i>Pair</i>)</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara menggunakan media gambar</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.</p> <p>e. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi</p>	20 menit	Semangat Semangat Tanggung jawab Tanggung jawab Jujur Tanggung	Diskusi Tanya jawab Penugasan Penugasan Penugasan Demonstrasi

	dengan kelompok lain (<i>sharing</i>) g. Siswa yang memiliki nilai/ skor tertinggi diberikan reward		Jawab Semangat	
2. Penutup	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas. b. Melalui pertanyaan “apakah kalian telah jelas tentang contoh sikap positif hasil keputusan bersama dan contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara?” c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar. d. Guru menutup pelajaran dengan salam.	5 menit	Jujur Jujur Kerja sama Religius	Tanya jawab Tanya jawab Penugasan Tanya Jawab

Pertemuan 2

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
Kegiatan awal	a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi minggu sebelumnya dan memberikan suatu	10 menit	Religius Jujur Semangat	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi

	<p>contoh tentang materi keputusan bersama (<i>Think</i>)</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dari materi “Prinsip Musyawarah dan Mufakat”</p>		Semangat	Tanya jawab
3. Kegiatan Inti	<p>a. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 1-2 siswa (<i>Pair</i>)</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang prinsip keputusan bersama</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.</p> <p>e. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan kelompok lain (<i>sharing</i>)</p> <p>g. Siswa yang memiliki nilai/ skor tertinggi diberikan reward</p>	20 menit	<p>Semangat</p> <p>Semangat</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Jujur</p> <p>Tanggung Jawab</p>	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p>

			Semangat	
4. Penutup	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	5 menit	<p>Jujur</p> <p>Kerja sama</p> <p>Religius</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya Jawab</p>

H. Sumber Belajar / Alat Peraga

Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket PKn kelas 5. Darmono, Spto Ikhwan. 2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas.hlm. 93-114. ▪ Buku paket PKn kelas 5. Sulha, Najib.2008. <i>Mari belajar pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas.hlm. 112-119 c. Buku paket PKn kelas 5. Widiastuti, Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas. 79-94.
Media Peraga	a. Gambar
Alat Pelajaran	<p>a. Papan tulis</p> <p>b. Buku tulis</p> <p>c. Pensil/polpen</p>

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

Teknik dan Bentuk	Instrumen / Soal	Pedoman Penskoran
Kognitif Tugas individu	Mengerjakan soal dari pretest dan posttes Tes Evaluasi	Terlampir
Afektif Pengamatan	Lembar pengamatan afektif	Terlampir
Psikomotorik Pengamatan	Lembar pengamatan psikomotorik	Terlampir

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

Magelang, April 2016

Guru kelas V
SD Negeri Wanurejo

Peneliti



Inti Munaizah, S.Pd, SD.
NIP. 19670812 200604 2 007

Yuana Ria Irawan
NIM. 12.0305.0037

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Wanurejo



Kozin, S.Pd, SD.
NIP. 19580521 198012 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Wanurejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V (Lima) / 2 (dua)
Pertemuan : III dan IV
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai Keputusan Bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Memahami Keputusan Bersama

C. Indikator

3. Kognitif

a. Proses

- 1) Memahami berbagai bentuk keputusan bersama
- 2) Menyebutkan hasil keputusan bersama
- 3) Memahami sikap akan hasil keputusan bersama

b. Produk

- 1) Siswa dapat menyebutkan bentuk keputusan bersama
- 2) Siswa dapat menyebutkan hasil keputusan bersama
- 3) Siswa dapat memahami sikap akan hasil keputusan bersama

4. Afektif

b. Karakter

- 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan mengenai topik mematuhi keputusan bersama

- 2) Siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan sanggahannya mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 3) Siswa memiliki rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
- c. Keterampilan sosial
- 1) Siswa mampu menjadi pendengar yang baik saat guru menyampaikan materi mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 2) Siswa berani dan percaya diri dalam mengerjakan tugas dari guru mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
 - 3) Siswa mampu menjadi tutor sebaya saat ada teman lain yang mengalami kesulitan mengenai topik mematuhi keputusan bersama.
4. Psikomotorik
- a. Siswa berani menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama.
 - b. Siswa berani memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

2. Kognitif
 - a. Proses
 - 1) Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan berbagai bentuk keputusan bersama dengan baik.
 - 2) Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan hasil keputusan bersama dengan baik
 - 3) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan sikap akan hasil dalam musyawarah dan mufakat dengan baik.

b. Produk

- 1) Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan berbagai bentuk keputusan bersama dengan baik.
- 2) Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan hasil keputusan bersama dengan baik
- 3) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan sikap akan hasil dalam musyawarah dan mufakat dengan baik.

3. Afektif

b. Karakter

- 1) Melalui penugasan, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.
- 2) Melalui penugasan, siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan sanggahannya terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.
- 3) Melalui tanya jawab, siswa memiliki rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan benar.

c. Keterampilan sosial

- 1) Melalui demonstrasi, siswa mampu menjadi pendengar yang baik saat guru menyampaikan materi terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.
- 2) Melalui penugasan, siswa berani dan percaya diri dalam mengerjakan tugas dari guru terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.
- 3) Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjadi tutor sebaya saat ada teman lain yang mengalami kesulitan terhadap topik mematuhi keputusan bersama dengan baik.

2. Psikomotorik

- a. Melalui demonstrasi, siswa berani menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan keputusan bersama dengan baik.
- b. Melalui penugasan, siswa berani memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama dengan baik.

E. Materi Ajar

1. Materi Pokok
 - a. Mematuhi Keputusan Bersama
 - b. Reaksi terhadap keputusan bersama
2. Materi Pembelajaran (Terlampir)
3. LKS (Terlampir)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : *Think Pair Share* (TPS)

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, presentasi

G. Kegiatan Pembelajaran

2. Pertemuan 3

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
Kegiatan awal	e. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.	10 menit	Religius	Ceramah
	f. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.		Jujur	Tanya jawab
	g. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi minggu sebelumnya dan memberikan suatu		Semangat	Demonstrasi

	<p>contoh tentang materi keputusan bersama (<i>Think</i>)</p> <p>h. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dari materi</p> <p>“Mendiskusikan Contoh Keputusan Bersama dilingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat”</p>		Semangat	Tanya jawab
5. Kegiatan Inti	<p>h. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 1-2 siswa (<i>Pair</i>)</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara menggunakan media gambar</p> <p>j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.</p> <p>k. Guru mengarahkan siswa lain untuk menanggapi jawaban teman mereka, mengoreksi benar/salah, memberikan masukan/saran tentang cara bersikap, serta memberikan persetujuan terhadap sikap yang dipilih teman, atau memuji keputusan teman dalam menanggapi kasus yang diceritakan guru.</p>	20 menit	Semangat	Diskusi
			Semangat	Tanya jawab
			Tanggung jawab	Penugasan
			Tanggung jawab	Penugasan
			Jujur	Penugasan

	<p>l. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.</p> <p>m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan kelompok lain (<i>sharing</i>)</p> <p>n. Siswa yang memiliki nilai/skor tertinggi diberikan reward</p>		<p>Tanggung Jawab</p> <p>Semangat</p>	Demonstrasi
6. Penutup	<p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	5 menit	<p>Jujur</p> <p>Kerja sama</p> <p>Religius</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya Jawab</p>

Pertemuan 4

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
Kegiatan awal	<p>e. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.</p> <p>f. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</p> <p>g. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi minggu sebelumnya dan memberikan suatu contoh tentang materi keputusan bersama (<i>Think</i>)</p>	10 menit	<p>Religius</p> <p>Jujur</p> <p>Semangat</p> <p>Semangat</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Tanya jawab</p>

	<p>h. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dari materi “ Sikap yang Patuh Terhadap Keputusan Bersama dilingkungan Keluarga, sekolah dan Masyarakat”</p>			
7. Kegiatan Inti	<p>h. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 1-2 siswa (<i>Pair</i>)</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang sikap yang tepat terhadap keputusan bersama</p> <p>j. Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan masukan/saran tentang cara bersikap, serta memberikan persetujuan terhadap sikap yang dipilih teman, atau memuji keputusan teman dalam menanggapi kasus yang diceritakan guru (<i>share</i>)</p> <p>k. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.</p> <p>l. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.</p> <p>m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan kelompok lain (<i>sharing</i>)</p> <p>n. Siswa yang memiliki</p>	20 menit	<p>Semangat</p> <p>Semangat</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Jujur</p> <p>Tanggung Jawab</p>	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p>

	nilai/ skor tertinggi diberikan reward		Semangat	
8. Penutup	d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas.	5 menit	Jujur	Tanya jawab
	e. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar.		Kerja sama	Penugasan
	f. Guru menutup pelajaran dengan salam.		Religius	Tanya Jawab

H. Sumber Belajar / Alat Peraga

Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket PKn kelas 5. Darmono, Spto Ikhwan. 2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas.hlm. 93-114. ▪ Buku paket PKn kelas 5. Sulha, Najib.2008. <i>Mari belajar pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas.hlm. 112-119 d. Buku paket PKn kelas 5. Widiastuti, Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas. 79-94.
Media Peraga	b. Gambar
Alat Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> d. Papan tulis e. Buku tulis f. Pensil/polpen

I. Penilaian

3. Prosedur Penilaian

Teknik dan Bentuk	Instrumen / Soal	Pedoman Penskoran
Kognitif Tugas individu	Mengerjakan soal dari pretest dan posttes Tes Evaluasi	Terlampir
Afektif Pengamatan	Lembar pengamatan afektif	Terlampir
Psikomotorik Pengamatan	Lembar pengamatan psikomotorik	Terlampir

4. Instrumen Penilaian : Terlampir

Magelang, Mei 2016

Guru kelas V
SD Negeri Wanurejo

Peneliti



Inti Munaizah, S.Pd, SD.
NIP. 19670812 200604 2 007

Yuana Ria Irawan
NIM. 12.0305.0037

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Wanurejo



Kozin, S.Pd, SD.
NIP. 19580521 198012 1 002

MATERI AJAR

A. PENGERTIAN KEPUTUSAN BERSAMA

Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya, di sisi lain ada pula keputusan yang harus melibatkan banyak orang untuk mengambil keputusan, karena dampak keputusan itu sangat besar, apabila kita salah dalam memutuskan sesuatu, bukan kita saja yang dirugikan, tapi juga orang lain. Keputusan yang diambil dengan melibatkan banyak orang dan keputusan itu untuk kepentingan bersama dinamakan keputusan bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

2) Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik

dan benar. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada. Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

B. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Secara umum, keputusan bersama terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis (lisan).

a. Keputusan Secara Tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| 1) Undang-Undang Dasar 1945 | 3) Peraturan Pemerintah |
| 2) Undang-undang | 4) Peraturan Daerah dan sebagainya |

Keputusan secara tertulis mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, siapapun yang tidak melaksanakan peraturan tertulis tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman. Keputusan tertulis disahkan dengan tanda tangan para pembuat keputusan. Keputusan secara tertulis di negara kita dibuat oleh lembaga legislatif yaitu MPR, DPR, dan DPD.

b. Keputusan Lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan dengan lisan. Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja. Contoh

keputusan lisan di antaranya:

- 1) Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah
- 2) Keputusan bapak RT/ RW tentang jadwal ronda malam.

C. Cara Pengambilan Keputusan

Ada dua bentuk keputusan bersama yang dilakukan dalam bermusyawarah. Bentuk pertama adalah musyawarah mufakat dan yang kedua adalah pengambilan suara yang sering disebut votting.

a. Musyawarah Mufakat

Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Musyawarah diutamakan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan/ kelompok tertentu. Ciri-ciri musyawarah untuk mufakat antara lain:

- 1) Sesuai dengan kepentingan bersama.
- 2) Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani.
- 3) Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.
- 4) Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur.

Selain itu, dalam musyawarah harus menunjukkan sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) menghargai pendapat orang lain,
- 2) mampu mengendalikan diri saat mengikuti musyawarah,
- 3) bertenggang rasa terhadap teman yang mengajukan pendapat,
- 4) bijaksana terhadap pendapat teman yang berbeda,
- 5) mematuhi semua aturan yang berlaku dalam musyawarah,
- 6) bertanggung jawab dengan cara melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

Dalam pelaksanaan musyawarah untuk mencapai mufakat juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip dan aturan musyawarah, antara lain:

- 1) musyawarah dilandasi dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur,
- 2) musyawarah dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong-royong,
- 3) mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat,
- 4) menghargai pendapat orang lain dan tidak melaksanakan kehendak dalam musyawarah,
- 5) keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat, serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan,
- 6) melaksanakan keputusan bersama dengan dilandasi itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Pelaksanaan musyawarah dalam menyelesaikan masalah harus menjadi kebiasaan setiap warga negara Indonesia di berbagai lingkungan kehidupan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Musyawarah di lingkungan keluarga, misalnya:
 - a) menentukan tempat rekreasi keluarga,
 - b) pemberian tugas yang harus dikerjakan tiap anggota keluarga,
 - c) menentukan aturan-aturan dalam keluarga.
- 2) Musyawarah di lingkungan sekolah, misalnya:
 - a) pemilihan ketua kelas,
 - b) menentukan tempat tujuan wisata,
 - c) pembagian jadwal piket kelas.
- 3) Musyawarah di lingkungan masyarakat, misalnya:
 - a) pelaksanaan acara 17 Agustus-an,
 - b) pembangun jalan.
 - c) pembagian jadwal ronda/ siskamling,
 - d) memilih pengurus /LPMD.
- 4) Musyawarah di lingkungan kenegaraan, misalnya:

- a) Rapat-rapat DPR/ komisi.
- b) Membuat suatu undang-undang, dan sebagainya

Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dapat terhambat atau sulit untuk dilakukan apabila:

- 1) peserta musyawarah hanya mementingkan diri sendiri/golongannya,
- 2) peserta musyawarah tidak menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur,
- 3) peserta musyawarah berlaku tidak sopan dan bertutur kata tidak baik,
- 4) peserta musyawarah memaksakan kehendaknya,
- 5) peserta musyawarah tidak mau menghargai pendapat orang lain.

Musyawarah untuk mufakat merupakan pengamalan Pancasila, yaitu sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Manfaat yang diperoleh jika menyelesaikan masalah secara musyawarah yaitu:

- 1) masalah dapat cepat terpecahkan,
- 2) keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan,
- 3) hasil keputusan menguntungkan semua pihak,
- 4) dapat menyatukan pendapat yang saling berbeda,
- 5) adanya kebersamaan, dan sebagainya.

b. Pemungutan suara (voting)

Keputusan berdasarkan pemungutan suara (voting) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. Votting berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. Votting juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Pengambilan suara berdasarkan votting dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Voting terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain (tidak memberikan suara).

Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya.

- 2) Voting tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

c. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan aklamasi harus dilaksanakan semua anggota.

D. Menerima Keputusan Bersama

Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada.

Berikut ini adalah beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu:

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dimusyawarahkan.
- c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Semua pihak harus menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- e. Semua pihak harus meyakini bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.

- f. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.

Berikut ini contoh sikap dalam menerima keputusan bersama yaitu:

1) Bersikap menghargai

Proses untuk menghasilkan keputusan bersama melalui waktu yang cukup lama dan melibatkan banyak pihak sudah semestinya kita menghargai keputusan bersama itu.

2) Bersikap taat

Segala keputusan bersama itu dipatuhi dengan baik apa pun konsekuensinya.

3) Bersikap bijaksana

Semua anggota musyawarah harus menyadari bahwa masing-masing orang mempunyai pemikiran yang berbeda, sehingga kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain. Jika suatu keputusan telah ditetapkan, kita harus menyadari bahwa keputusan tersebut adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.

E. Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Setelah semua pihak dapat menerima hasil keputusan bersama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Semua pihak harus ikhlas dan penuh tanggung jawab melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah dihasilkan melalui musyawarah, tukar pikiran, tukar pendapat, serta sumbang saran untuk mencapai mufakat. Hasil keputusan bersama mengikat semua pihak untuk mematuhi. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan keputusan dengan ikhlas berarti melaksanakan keputusan dengan hati yang bersih dan jujur. Dalam melaksanakan hasil keputusan bersama tidak boleh dengan rasa benci atau dendam. Karena keputusan tersebut adalah untuk kepentingan bersama.

1. Hal-Hal yang harus diperhatikan

- a. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- b. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memerhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

2. Sikap yang perlu dikembangkan

- a. Menciptakan suasana yang akrab penuh rasa kekeluargaan untuk secara terbuka saling mengingatkan apabila ada kelalaian dalam pelaksanaan keputusan bersama.
- b. Melaksanakan keputusan bersama dengan ikhlas penuh rasa tanggung jawab.
- c. Selalu membina kerja sama, rasa setia kawan, dan disiplin agar keputusan musyawarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setiap warga menerima hasil musyawarah sebagai keputusan bersama yang harus dilaksanakan untuk kesejahteraan bersama.
- e. Membina kerja sama sehingga tercipta suasana saling membantu, untuk mewujudkan tujuan musyawarah.
- f. Berusaha untuk memahami, bahwa perbedaan cara pandang bukan sebagai kendala, melainkan dimanfaatkan untuk memperkaya dan mendukung pelaksanaan berbagai hal yang telah disepakati bersama.

3. Pelaksanaan hasil keputusan bersama

Pelaksanaan hasil keputusan bersama dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1) Dalam lingkungan keluarga

Keputusan menyangkut tugas tiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga dengan ikhlas melaksanakan tugas yang menjadi bagiannya,

seperti tugas menyapu lantai, mencuci piring, membersihkan halaman, dan sebagainya.

2) Dalam lingkungan sekolah

Keputusan bersama terlihat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

Misalnya: Setiap siswa

memakai seragam sekolah, guru mengajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan penuh

disiplin, dan sebagainya.

3) Dalam lingkungan masyarakat

Keputusan menyangkut peraturan mengikat seluruh warga masyarakat. Di lingkungan masyarakat biasanya ada kepala desa, lurah, rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), dan pemuka masyarakat. Mereka biasanya memimpin musyawarah antarwarga. Musyawarah menghasilkan keputusan bersama yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Misalnya, keputusan untuk melakukan gotong-royong membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan dengan ronda malam bergiliran, dan berbagai tugas sosial yang lain.

Pernahkah kalian melanggar keputusan bersama? Apa yang akan terjadi jika keputusan bersama tidak dilaksanakan dengan semestinya? Apabila keputusan bersama tidak dipatuhi maka tujuan dari keputusan tersebut tidak akan tercapai. Di samping itu, akan muncul banyak permasalahan yang lain bila kita melanggar keputusan tersebut. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama, antara lain:

- a. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.
- b. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya.

- c. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri.
- d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.
- e. Mensabotase hasil keputusan dengan cara yang licik dan sebagainya.

Bentuk-bentuk perilaku di atas akan berakibat pada hancurnya keputusan yang telah disepakati bersama dan rusaknya persatuan dan kesatuan di antara pihak-pihak yang mengadakan keputusan. Sikap tercela di atas juga bisa memicu terjadinya konflik berkepanjangan. Oleh karena itu sewajarnya kita sebagai manusia wajib menghargai dan menghormati segala hasil keputusan dengan mematuhi dan melaksanakan hasil keputusan itu dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas.

4. Hambatan-Hambatan dalam Mematuhi Keputusan Bersama

Seperti halnya usaha atau kegiatan lainnya, upaya mematuhi keputusan bersama pun memiliki hambatan atau kendala. Hambatan dalam upaya mematuhi keputusan bersama datang dari dalam dan luar:

- a. Hambatan dari dalam, yaitu hambatan yang berasal dari peserta musyawarah itu sendiri, seperti:
 - 1) Tidak tertampungnya keinginan atau pendapat peserta.
 - 2) Peserta musyawarah merasa ingin menang sendiri.
 - 3) Peserta musyawarah mementingkan kepentingan kelompoknya tanpa menghiraukan kepentingan bersama.
 - 4) Peserta musyawarah bersikap tidak mau tahu dalam setiap pembahasan masalah.
 - 5) Peserta musyawarah yang tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.
- b. Hambatan dari luar, yaitu hambatan yang berasal dari luar kelompok musyawarah, seperti:
 - 1) Menghasut dan memengaruhi hasil keputusan yang telah diambil.
 - 2) Meniru dan mencontoh hasil keputusan kelompok lain tanpa izin.
 - 3) Memengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan.

5. Akibat-Akibat Tidak Mematuhi Keputusan Bersama

Telah disebutkan pada pembahasan di depan, bahwa setiap pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama selalu diwarnai oleh pihak yang setuju atau tidak setuju. Pihak yang tidak setuju dalam upaya mematuhi keputusan bersama menimbulkan beberapa akibat, antara lain:

- a. merasa bersalah,
- b. dikucilkan dari kelompok,
- c. tidak percaya orang lain,
- d. sanksi atau teguran dari kelompok lainnya,
- e. dipidana penjara atau harus mengganti kerugian, dan sebagainya.

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Deny Anggoro	66	77
2.	Ahmad Najih. M	62	77
3.	Ahmad Bagas. W	74	81
4.	Ananda Putra. S	85	100
5.	Algisyafandi L. M	70	77
6.	Aqila Alya. P	74	74
7.	Bayu Aji. P	70	77
8.	Dedek. K	74	81
9.	Dody Selva. N	70	85
10.	Devida. R. T	77	81
11.	Farhan. M. I	66	85
12.	Ganda. M. D	70	88
13.	Hanum Amrih. T	74	77
14.	Iguh Amirul	81	88
15.	Mila Dwi. U	74	81
16.	Muh Faig. A	62	81
17.	Pratama. W. G	66	81
18.	Rio. M. P	85	96
19.	Septania. A	81	100
20.	Zahra Nadia. H	81	77
21.	Ulfat. B	70	88
22.	Adam Zaki. M	66	81
23.	Dhista. H. Sz	81	81
24.	M. Rio. S	70	85
		1749	1999
		72.875	83.29167

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA KELAS KONTROL

No	Nama	Pretest	Post-Test
1.	M. Saiful. A	66	74
2.	Edi. N	66	74
3.	Andiga. Z	70	81
4.	Andika A. L	70	77
5.	Damar. I	66	74
6.	Adito. A. W	62	70
7.	Aruna. B.P	70	74
8.	Dinar. L	74	77
9.	David. I	81	70
10.	Dwi Oktavia	70	77
11.	Fitria. R	77	81
12.	Giska Suci. R	74	77
13.	Hafid Yudya. P	70	77
14.	Khoirunnisa	70	81
15.	Rizki Faizal. A	74	74
16.	Rechan Rama. I	70	77
17.	Siti Nafisah. M	81	81
18.	Siti Rahmawati	77	81
19.	Syaikh Hafiz. M	74	85
20.	Yoga Hadi. S	66	74
21.	Yosa Wulandari	85	92
22.	M. Irfan Syarif. N	77	81
23.	Dana Andri. S	70	77
24.	Safira Evelin Azzahra	74	70
		1733	1857
		72.20833	77.375

**UJI NORMALITAS PRE-TEST HASIL BELAJAR PKn KELAS
EKSPERIMEN**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETESTEK SPERIMEN
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	72.8750
	Std. Deviation	6.77792
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS PRE-TEST HASIL BELAJAR PKn KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETESTKO NTROL
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	72.2083
	Std. Deviation	5.57150
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

a. Test distribution is Normal.

**UJI NORMALITAS POST-TEST HASIL BELAJAR PKn KELAS
EKSPERIMEN**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR0000 1
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	83.2917
	Std. Deviation	7.10468
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS POST-TEST HASIL BELAJAR PKn KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR0000 1
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	77.3750
	Std. Deviation	4.97658
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distribution is Normal.

**UJI HOMOGENITAS PRE-TEST HASIL BELAJAR PK_n KELAS
EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.135	1	46	.292

ANOVA

NILAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.333	1	5.333	.139	.711
Within Groups	1770.583	46	38.491		
Total	1775.917	47			

**UJI HOMOGENITAS POST-TEST HASIL BELAJAR PK_n KELAS EKSPERIMEN
DAN KONTROL**

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.518	1	46	.119

NILAI

ANOVA

VAR00001					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	420.083	1	420.083	11.166	.002
Within Groups	1730.583	46	37.621		
Total	2150.667	47			

UJI T-TEST PRE-TEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Group Statistics

VAR00	N	Me	Std. Dev	Std. Error
VAR00001 1				
2				

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001 Equal variances assumed	1.135	.292	.372	46	.711	.66667	1.79097	-2.93837	4.27171
Equal variances not assumed			.372	44.339	.711	.66667	1.79097	-2.94202	4.27535

UJI T-TEST POST-TEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Group Statistics

VAR0002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR0000 1	24	83.2917	7.10468	1.45024
1 2	23	77.5217	5.03505	1.04988

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR00001 Equal variances assumed	2.285	.138	3.200	45	.003	5.76993	1.80332	2.13785	9.40200	

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR00001 Equal variances assumed	2.285	.138	3.200	45	.003	5.76993	1.80332	2.13785	9.40200	
VAR00001 Equal variances not assumed			3.223	41.507	.002	5.76993	1.79037	2.15554	9.38432	

Kelompok :

Anggota :

LEMBAR KERJA SISWA**(LKS)****Sekolah : SD N Wanurejo Borobudur****Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)****Kelas/Semester : V / 2****Alokasi Waktu : 10 menit**

SK : Menghargai Keputusan Bersama

KD : Memahami Keputusan Bersama

Indikator : Memahami Definisi dan Bentuk - Bentuk Keputusan Bersama

T P : Siswa Dapat Menyebutkan Bentuk –Bentuk Keputusan Bersama

Petunjuk Khusus

- Carilah kata yang berhubungan keputusan bersama pada kotak berisi huruf-huruf di bawah. Setelah kalian temukan, definisikan dari kata-kata tersebut.

M	U	S	Y	A	W	A	R	A	H	C
N	P	W	K	K	W	A	D	S	Y	R
B	A	S	G	L	C	V	W	A	X	R
C	M	U	F	A	K	A	T	H	R	I
D	C	R	Y	M	T	R	O	G	T	S
X	O	R	G	A	N	I	S	A	S	I
Y	X	L	N	S	P	C	S	A	S	I
Z	V	O	T	I	N	G	A	S	S	S

1. :
2. :
3. :
4. :
5. :

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

M	U	S	Y	A	W	A	R	A	H	C
N	P	W	K	K	W	A	D	S	Y	R
B	A	S	G	L	C	V	W	A	X	R
C	M	U	F	A	K	A	T	H	R	I
D	C	R	Y	M	T	R	O	G	T	S
X	O	R	G	A	N	I	S	A	S	I
Y	X	L	N	S	P	C	S	A	S	I
Z	V	O	T	I	N	G	A	S	S	S

1. Aklamasi : Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok
2. Mufakat : Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama
3. Musyawarah : Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan
4. Organisasi : Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerjasama guna mencapai tujuan bersama
5. Voting : Voting adalah sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara.

Nilai = Skor benar : 5

Skor Kurang benar : 3

Skor salah : 1

Nilai akhir = Jumlah skor x 4

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Sekolah : SD N Wanurejo Borobudur
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 10 menit

SK : Menghargai Keputusan Bersama
KD : Memahami Keputusan Bersama
Indikator : Memahami bentuk keputusan Keputusan Bersama
T P : Siswa Dapat Menyebutkan Bentuk –Bentuk Keputusan Bersama
Petunjuk Khusus : Buatlah contoh-contoh keputusan melalui musyawarah mufakat dan buatlah contoh-contoh keputusan yang dihasilkan melalui voting!

No	Keputusan Musyawarah Mufakat	Keputusan Melalui Voting

Kita sadar bahwa setiap orang mempunyai pemikiran dan pendapat yang berbeda pada satu masalah, perbedaan pada setiap pendapat harus dapat kita selesaikan dengan damai dan penuh tanggung jawab. Yang kita tempuh di atas disebut juga dengan cara memutuskan dengan suara terbanyak disebut voting.

Kunci Jawaban	Skor tiap nomor/jawaban
Setiap nomor dijawab berdasarkan hasil diskusi kelompok.	5= aturan dan pendeskripsian tepat 3= tepat hanya sebagian 1= kurang tepat

Setiap kelompok mendapat 4 soal

Jumlah skor x 5

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Sekolah : SD N Wanurejo Borobudur

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 10 menit

SK : Mematuhi Keputusan Bersama

KD : Memahami Keputusan Bersama

Indikator : Memahami Cara Pengambilan Keputusan Bersama

T P : Siswa Dapat Menyebutkan Bentuk –Bentuk Keputusan Bersama

Petunjuk:

Bersama teman-temanmu, buatlah satu peraturan baru di kelasmu, bacakan peraturan tersebut di depan kelas. Hitunglah berapa jumlah orang yang setuju dan tidak setuju! Jika lebih banyak yang setuju, tetapkanlah usulan tersebut sebagai peraturan kelas!

Setuju	Tidak Setuju
.....

Kunci Jawaban:

1. Bunyi peraturan kelas

.....

Setuju	Tidak Setuju
.....

Kita sadar bahwa setiap orang mempunyai pemikiran dan pendapat yang berbeda pada satu masalah, perbedaan pada setiap pendapat harus dapat kita selesaikan dengan damai dan penuh tanggung jawab. Yang kita tempuh di atas disebut juga dengan cara memutuskan dengan suara terbanyak disebut voting.

Kunci Jawaban	Skor tiap nomor/jawaban
Setiap nomor dijawab berdasarkan hasil diskusi kelompok.	5= aturan dan pendeskripsian tepat 3= tepat hanya sebagian 1= kurang tepat

Setiap kelompok mendapat 4 soal

Nilai = jumlah skor x 5

LEMBAR KERJA SISWA**(LKS)**

Sekolah : SD N Wanurejo Borobudur
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 10 menit

SK : Mematuhi Keputusan Bersama
KD : Memahami Keputusan Bersama
Indikator : Memahami Definisi dan Bentuk - Bentuk Keputusan Bersama
T P : Siswa Dapat Menentukan sikap positif dalam Keputusan Bersama
Petunjuk : Diskusikan dengan anggota kelompokmu soal dibawah ini

Bagaimana sikap kalian terhadap keputusan yang:

1. sudah ditetapkan dalam musyawarah, jika tidak sesuai dengan keinginan kalian,
2. sudah ditetapkan dalam musyawarah, jika sesuai dengan harapanmu.
3. Sebutkan ciri pemimpin musyawarah yang baik!
4. Sebutkan ciri anggota musyawarah yang baik!

Kunci Jawaban:

1. Menghargai pendapat orang lain, menerima hasil musyawarah dengan lapang dada.
- 2.
3. Bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan baik, jujur, adil, tegas dan disiplin
4. Hadir tepat waktu, menghargai pendapat orang lain, aktif memberikan pendapat.

Kunci Jawaban	Skor tiap nomor/jawaban
Setiap nomor dijawab berdasarkan hasil diskusi kelompok.	5= aturan dan pendeskripsian tepat 3= tepat hanya sebagian 1= kurang tepat

Nilai= jumlah skor x 5

LEMBAR EVALUASI

1. Mengapa keputusan bersama itu penting?
2. Apakah kita harus menghargai keputusan bersama?

Jawaban:

1. Karena keputusan bersama dibuat untuk kepentingan bersama serta diputuskan atas kesepakatan bersama.
2. Iya, Karena keputusan bersama itu hasilnya akan lebih bagus dan membina dalam mengembangkan sikap.

SOAL EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan musyawarah?
2. Sebutkan 3 nilai dasar dalam melakukan musyawarah!

Jawaban:

1. Musyawarah adalah suatu proses membicarakan suatu persoalan, dengan maksud mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang telah disetujui semua peserta dalam musyawarah disebut mufakat.
2. Kebersamaan, persamaan hak, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab.

SOAL EVALUASI

1. Apakah yang dimaksud dengan musyawarah mufakat dan voting?
2. Bagaimanakah sikap kita terhadap keputusan bersama?

Jawaban:

1. Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Voting merupakan cara musyawarah untuk mufakat yang gagal dilaksanakan, voting disebut juga dengan pengambilan suara terbanyak.
2. Kita harus menyetujui, menghormati keputusan tersebut merupakan hasil keputusan bersama

SOAL EVALUASI

1. Sebutkan beberapa akibat jika keputusan bersama tidak dilaksanakan!
2. Sepulang sekolah, Andi ingin belajar untuk menghadapi ulang besok. Tetapi dalam perjalanan pulang, ia diajak bermain layang-layang oleh Budi. Yang seharusnya Andi lakukan adalah

Jawaban:

1. merasa bersalah, dikucilkan dari kelompok, tidak percaya orang lain, sanksi atau teguran dari kelompok lainnya, pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu, dipidana penjara atau harus mengganti kerugian, dan sebagainya.
2. Yang dilakukan Andi adalah meminta maaf kepada Budi, karena Andi akan belajar untuk ulagan besok.

Hasil LKS Kelompok Eksperimen

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
1	100	100	90	100	97,5
2	92	90	100	90	93
3	84	90	100	80	88,5
4	100	100	90	100	97,5
5	84	80	80	90	83,5
6	100	100	100	100	100
7	100	100	100	90	97,5
8	92	90	90	90	90,5
9	100	100	100	100	100
10	84	80	80	80	81
11	92	100	100	100	97,5
12	100	100	100	100	100

Kelompok 1	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	3	X	18	90
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 2	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	3	23	92
Pertemuan 2	5	3	5	5	X	18	90
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	3	X		90

Kelompok 3	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	3	3	5	21	84
Pertemuan 2	3	5	5	5	X	18	90
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	3	3	X	16	80

Kelompok 4	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	3	5	X	18	90
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 5	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	1	21	84
Pertemuan 2	5	5	3	3	X	16	80
Pertemuan 3	5	3	3	5	X	16	80
Pertemuan 4	5	5	5	3	X	18	90

Kelompok 6	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 7	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	3	5	5	5	X	18	90

Kelompok 8	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	3	5	5	5	5	23	92
Pertemuan 2	5	3	5	5	X	18	90
Pertemuan 3	5	5	5	3	X	18	90
Pertemuan 4	5	3	5	5	X	18	90

Kelompok 9	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 10	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	3	3	5	5	21	84
Pertemuan 2	3	5	3	5	X	16	80
Pertemuan 3	5	5	3	3	X	16	80
Pertemuan 4	3	3	5	5	X	16	80

Kelompok 11	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	3	23	92
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 12	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Hasil LKS Kelas Kontrol

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
1	100	80	90	80	87,5
2	92	90	100	90	93
3	84	80	80	80	81
4	92	100	90	100	95,5
5	100	80	80	90	87,5
6	92	100	100	100	98
7	84	100	100	90	93,5
8	100	90	90	90	92,5
9	100	100	100	100	100
10	84	80	80	80	81
11	92	90	90	100	93
12	100	100	100	90	97,5

Kelompok 1	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	3	5	5	3	x	16	80
Pertemuan 3	5	5	5	3	X	18	90
Pertemuan 4	5	5	3	3	X	16	80

Kelompok 2	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	3	23	92
Pertemuan 2	3	5	5	5	x	18	90
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	3	5	5	X	18	90

Kelompok 3	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	1	21	84
Pertemuan 2	3	3	5	5	x	16	80
Pertemuan 3	5	2	5	3	X	16	80
Pertemuan 4	5	3	3	5	X	16	80

Kelompok 4	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	3	5	5	23	92
Pertemuan 2	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	3	X	18	90
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 5	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	3	5	5	3	x	16	80
Pertemuan 3	5	5	3	3	X	16	80
Pertemuan 4	5	3	3	5	X	18	90

Kelompok 6	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	3	23	92
Pertemuan 2	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 7	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	1	21	84
Pertemuan 2	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	3	5	5	5	X	18	90

Kelompok 8	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	3	x	18	90
Pertemuan 3	3	5	5	5	X	18	90
Pertemuan 4	5	3	5	5	X	18	90

Kelompok 9	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	X	20	100
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 10	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	1	21	84
Pertemuan 2	5	5	3	3	x	16	80
Pertemuan 3	5	3	5	3	X	16	80
Pertemuan 4	3	3	5	5	X	16	80

Kelompok 11	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	3	5	5	5	23	92
Pertemuan 2	5	5	5	3	X	18	90
Pertemuan 3	3	5	5	5	X	18	90
Pertemuan 4	5	5	5	5	X	20	100

Kelompok 12	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	5	5	5	5	5	25	100
Pertemuan 2	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 3	5	5	5	5	x	20	100
Pertemuan 4	5	5	3	5	x	18	90

NILAI EVALUASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pertemuan ke				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	Deny Anggoro	7	8	8	9	32	80
2	Ahmad Najih. M	8	7	8	9	32	80
3	Ahmad Bagas. W	7	8	7	8	30	75
4	Ananda Putra. S	7	10	9	7	33	82.5
5	Algisyafandi L. M	7	9	8	9	33	82.5
6	Aqila Alya. P	8	8	7	9	32	80
7	Bayu Aji. P	9	9	9	9	36	90
8	Dedek. K	6	10	10	8	34	85
9	Dody Selva. N	9	9	9	8	35	87.5
10	Devida. R. T	7	9	8	10	34	85
11	Farhan. M. I	10	9	7	9	35	87.5
12	Ganda. M. D	10	9	8	7	34	85
13	Hanum Amrih. T	7	8	10	7	32	80
14	Iguh Amirul	8	8	9	7	32	80
15	Mila Dwi. U	8	8	9	8	33	82.5
16	Muh Faig. A	10	8	8	9	35	87.5
17	Pratama. W. G	10	7	10	7	34	85
18	Rio. M. P	9	10	9	10	38	95
19	Septania. A	9	9	9	9	36	90
20	Zahra Nadia. H	9	8	9	7	33	82.5
21	Ulfat. B	8	6	8	6	28	70
22	Adam Zaki. M	7	8	7	8	30	75
23	Dhista. H. Sz	8	8	9	9	34	85
24	M. Rio. S	9	10	8	9	36	90
	Jumlah	197	203	203	198	801	2002.5
	Rata-rata	8.208333	8.45833	8.45833	8.25	33.375	83.4375

NILAI EVALUASI KELAS KONTROL

No	Nama	Pertemuan ke				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	M. Saiful. A	6	7	8	6	27	67.5
2	Edi. N	6	8	7	6	27	67.5
3	Andiga. Z	8	7	8	9	32	80
4	Andika A. L	8	6	7	6	27	67.5
5	Damar. I	7	6	8	7	28	70
6	Adito. A. W	6	7	7	7	27	67.5
7	Aruna. B.P	7	8	7	7	29	72.5
8	Dinar. L	9	8	7	8	32	80
9	David. I	6	8	7	9	30	75
10	Dwi Oktavia	6	9	7	5	27	67.5
11	Fitria. R	6	8	7	6	27	67.5
12	Giska Suci. R	8	7	7	8	30	75
13	Hafid Yudya. P	8	9	8	9	34	85
14	Khoirunnisa	9	7	7	7	30	75
15	Rizki Faizal. A	8	6	6	7	27	67.5
16	Rechan Rama. I	7	8	7	9	31	77.5
17	Siti Nafisah. M	7	7	8	7	29	72.5
18	Siti Rahmawati	7	9	7	9	32	80
19	Syaikh Hafiz. M	8	9	9	6	32	80
20	Yoga Hadi. S	9	6	7	6	28	70
21	Yosa Wulandari	9	9	9	8	35	87.5
22	M. Irfan Syarif. N	8	6	8	9	31	77.5
23	Dana Andri. S	7	7	6	7	27	67.5
24	Safira Evelin Azzahra	9	8	8	8	33	82.5
	Jumlah	170	180	177	176	712	1780
	Rata-Rata	7.083333	7.5	7.375	7.333333	29.66667	74.16667

NILAI AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pertemuan 1					Pertemuan 2					Pertemuan 3					Pertemuan 4					Total Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
1	Deny Anggoro	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	60	75
2	Ahmad Najih. M	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	65	81,25
3	Ahmad Bagas. W	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	66	82,5
4	Ananda Putra. S	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	64	80
5	Algisyafandi L. M	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	69	86,25
6	Aqila Alya. P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	63	78,75
7	Bayu Aji. P	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	63	78,75
8	Dedek. K	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	65	81,25
9	Dody Selva. N	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	64	80
10	Devida. R. T	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	67	83,75
11	Farhan. M. I	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	65	81,25
12	Ganda. M. D	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	67	83,75
13	Hanum Amrih. T	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	71	88,75
14	Iguh Amirul	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	72	90
15	Mila Dwi. U	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	70	87,5
16	Muh Faig. A	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	73	91,25
17	Pratama. W. G	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	70	87,5
18	Rio. M. P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	65	81,25
19	Septania. A	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	68	85

20	Zahra Nadia. H	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	69	86,25
21	Ulfat. B	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	68	85
22	Adam Zaki. M	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	66	82,5
23	Dhista. H. Sz	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	65	81,25
24	M. Rio. S	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	70	87,5

A = Jujur, B = Tanggung Jawab, C = Rasa Ingin Tahu, D = Membantu Teman, E = Komunikasi dan Bertanya

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{80} \times 100$$

NILAI AFEKTIF KELAS KONTROL

No	Nama	Pertemuan 1					Pertemuan 2					Pertemuan 3					Pertemuan 4					Total Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
1	M. Saiful. A	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	65	81,25
2	Edi. N	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	56	70
3	Andiga. Z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	64	80
4	Andika A. L	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	60	75
5	Damar. I	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	58	72,5
6	Adito. A. W	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	58	72,5
7	Aruna. B.P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	65	81,25
8	Dinar. L	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	70	87,5
9	David. I	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73,75
10	Dwi Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	62	77,5
11	Fitria. R	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	63	78,75
12	Giska Suci. R	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	61	76,25
13	Hafid Yudya. P	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	72	90
14	Khoirunnisa	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	67	83,75
15	Rizki Faizal. A	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	67	83,75
16	Rechana Rama. I	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	70	90
17	Siti Nafisah. M	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	60	75
18	Siti Rahmawati	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	63	78,75
19	Syaikh Hafiz. M	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	68	85
20	Yoga Hadi. S	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	63	78,75

21	Yosa Wulandari	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64	80
22	M. Irfan Syarif. N	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	63	78,75
23	Dana Andri. S	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	72	90
24	Safira Evelin Azzahra	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	68	85

A = Jujur, B = Tanggung Jawab, C = Rasa Ingin Tahu, D = Membantu Teman, E = Komunikasi dan Bertanya

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{80} \times 100$$

NILAI PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pertemuan ke				Jumlah	Nilai
		1 dan 2		3 dan 4			
1	Deny Anggoro	4	3	4	3	14	87.5
2	Ahmad Najih. M	3	3	3	4	13	81.25
3	Ahmad Bagas. W	4	3	3	4	14	87.5
4	Ananda Putra. S	4	4	4	3	15	93.75
5	Algisyafandi L. M	3	4	3	4	14	87.5
6	Aqila Alya. P	3	3	4	4	14	87.5
7	Bayu Aji. P	4	4	4	3	15	93.75
8	Dedek. K	4	3	3	3	13	81.25
9	Dody Selva. N	3	2	4	4	13	81.25
10	Devida. R. T	2	4	4	4	14	87.5
11	Farhan. M. I	4	3	3	3	13	81.25
12	Ganda. M. D	3	3	4	4	14	87.5
13	Hanum Amrih. T	3	3	4	3	13	81.25
14	Iguh Amirul	3	3	4	4	14	87.5
15	Mila Dwi. U	2	4	4	4	14	87.5
16	Muh Faig. A	2	4	4	4	14	87.5
17	Pratama. W. G	4	2	4	4	14	87.5
18	Rio. M. P	2	4	4	3	13	81.25
19	Septania. A	4	3	4	4	15	93.75
20	Zahra Nadia. H	4	4	4	3	15	93.75
21	Ulfat. B	4	3	3	3	13	81.25
22	Adam Zaki. M	2	3	4	4	13	81.25
23	Dhista. H. Sz	3	4	3	3	13	81.25
24	M. Rio. S	3	4	4	3	14	87.5
Jumlah							2068.75
Rata-Rata							86.19792

NILAI PSIKOMOTOR KELAS KONTROL

No	Nama	Pertemuan ke				Jumlah	Nilai
		1 dan 2		3 dan 4			
1	M. Saiful. A	4	3	3	3	13	81.25
2	Edi. N	2	4	3	3	12	75
3	Andiga. Z	3	4	4	3	14	87.5
4	Andika A. L	4	3	4	3	14	87.5
5	Damar. I	3	2	4	3	12	75
6	Adito. A. W	3	4	2	4	13	81.25
7	Aruna. B.P	3	3	4	3	13	81.25
8	Dinar. L	4	2	3	4	13	81.25
9	David. I	4	2	4	4	14	87.5
10	Dwi Oktavia	4	3	4	3	14	87.5
11	Fitria. R	4	3	3	4	14	87.5
12	Giska Suci. R	2	3	4	3	12	75
13	Hafid Yudya. P	3	2	4	3	12	75
14	Khoirunnisa	4	3	3	4	14	87.5
15	Rizki Faizal. A	3	3	4	3	13	81.25
16	Rechan Rama. I	3	2	3	4	12	75
17	Siti Nafisah. M	4	2	3	4	13	81.25
18	Siti Rahmawati	4	3	3	4	14	87.5
19	Syaikh Hafiz. M	4	4	4	3	15	93.75
20	Yoga Hadi. S	4	2	3	4	13	81.25
21	Yosa Wulandari	3	4	4	4	15	93.75
22	M. Irfan Syarif. N	3	3	3	3	12	75
23	Dana Andri. S	2	3	4	4	13	81.25
24	Safira Evelin Azzahra	3	3	4	3	13	81.25
Jumlah							1981.25
Rata-rata							82.55208

DOKUMENTASI



Pretest kelas eksperimen



Pretest kelas kontrol



Pembelajaran model *Think-Pair-Share*



Pembelajaran metode ceramah



Pembelajaran Model *Think-Pair-Share*



Pembelajaran Model *Think-Pair-Share*



Posttes Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Kontrol

